

GERAKAN ZIONISME YAHUDI  
DALAM MENDIRIKAN NEGARA ISRAEL

SKRIPSI



BIBLIOTEKA PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER



S

Amil	Stempel Persewaan	KLAS
Serius	Tgl 02 NOV 2000	956.94
No. Induk	10 231 08 10000	BUR
		7

SRS.

Oleh :

Burhanudin

NIM : BiE 95-200

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER

September 2000

e.1

Motto :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى  
أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ  
فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾  
(السورة ٥١)

Artinya :

" Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin (mu), sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barang siapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk (pimpinan) kepada orang-orang yang dholim "

(Al Qur'an dan Tafsirnya : Al-Maidah : 51 dalam Gani, 1995 : 85).

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu yang terhormat dan tercinta, Bapak Amirudin dan Ibu Hamidah yang telah berusaha dan mendorong dengan tidak henti-hentinya mendo'akaku agar dapat meraih cita-citaku
2. Pondok-Pesantren " Miftahul Ulum " Kaliwates Jember yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta dukungan demi tercapainya keberhasilan studiku.
3. Bapak dan Ibu guru yang selalu kahormati.
4. Saudara-saudaraku : Mas Ridwan, Mas Mudani, Mbak Romlah dan adik Siti Na'imah serta Siti Maziatul Rof'ah.
5. Keluarga Bapak Hardjiman dan Ibu Siti Aiyah serta Rina, Tutik, dan Enik yang selalu kusayang yang telah memberikan dorongan dan motivasiku demi keberhasilan cita-citaku.
6. Teman-temanku seperjuangan dan selalu kusayang : Nur Fadli, Bukhori, Jama'uddin, Zaenel, Ismail, Basori, Taufiq, Mujib, Maksam, Muhsin, Hariyanto dan Na'im Roby.
7. Teman-temanku Angkatan 1995
8. Almamaterku yang kubanggakan.

**GERAKAN ZIONISME YAHUDI  
DALAM MENDIRIKAN NEGARA ISRAEL.**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan pendidikan program Sarjana jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan spesialisasi Program Pendidikan Sejarah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Oleh :

**N a m a** : Burhanuddin  
**N i m** : BIE 95-200  
**Angkatan tahun** : 1995  
**Tempat / tanggal lahir** : Jember 09 September 1976  
**Jurusan/Program** : Pendidikan Ilmu Pengetahuan  
Sosial / Program Pendidikan  
Sejarah

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



**DRA. SRI HANDAYANI**

NIP. 131 472 786

Pembimbing II,



**DR. SUMARNO**

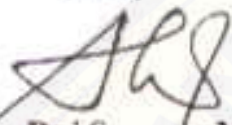
NIP. 131 403 352

Telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai skripsi.

Pada hari : Jum'at  
Tanggal : 29 September 2000  
Tempat : Gedung II FKIP Universitas Jember

Tim penguji :

Ketua,



Dr. Dwi Suparto M. Hum

NIP. 131 274 727

Sekretaris,



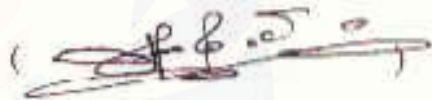
Dr. Sumarno

NIP. 131 403 352

Anggota

1. Dr. H. Choesnoel Hadi

NIP. 130 145 576




2. Dr. Sri Handayani

NIP. 131 472 786



Mengetahui,

Dekan



Dr. Dwi Suparto M. Hum

NIP. 131 274 727

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Taufiq serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Rasa terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Kepala UPT Perpustakaan Universitas Jember.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Ketua Program Pendidikan Sejarah.
6. Dosen Pembimbing I dan II.
7. Semua Pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan Skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kehadiran Allah SWT, semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah SWT. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermamfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu sejarah pada khususnya. Amien.

Jember, 29 September 2000

Penulis

## RINGKASAN

Burhanuddin, NIM : 95200, September 2000, *Gerakan Zionisme Yahudi Dalam Mendirikan Negara Israel*.

Skripsi, Program Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing : (I) Dra. Sri Handayani

Pembimbing : (II) Drs. Sumarno

**Kata kunci :** Gerakan Zionisme Yahudi, Negara Israel.

Konflik antara bangsa Arab-Palestina dan Israel yang sampai saat ini masih belum dapat diselesaikan, semua ini berakar pada pokok masalah cita-cita kaum Zionis yang merampas tanah Palestina dari bangsa Arab untuk dijadikan pemukiman khusus kaum Yahudi. Sikap rasialis seperti inilah yang menyebabkan selalu munculnya ketegangan dan menimbulkan konflik berkepanjangan antara Palestina dan Israel. Sengketa ini telah menyebabkan kawasan Timur Tengah terus memanas. Perseteruan kedua bangsa ini telah menarik kekuatan asing untuk terlibat langsung didalamnya. Setiap kesepakatan yang dicapai ternyata selalu menimbulkan pro dan kontra yang menjurus pada tindak kekerasan. Kedua negara saling mengklaim wilayah Palestina dengan alasan sama-sama memiliki hak historis atas wilayah tersebut, pertentangan kedua negara menimbulkan perang berkepanjangan, disamping itu telah menimbulkan diskriminasi, penindasan dan pengusiran rakyat Palestina, usaha perdamaian selalu diusahakan, namun perdamaian tidak pernah tercapai. Dengan gerakan Zionisme, sehingga bangsa Yahudi dapat mendirikan negara Israel di tengah-tengah komunitas wilayah Palestina pada tanggal 14 Mei 1948. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka permasalahan yang timbul adalah : Apakah latar belakang munculnya Gerakan Zionisme Yahudi dalam Mendirikan Negara Israel ? Bagaimanakah proses pencapaian cita-cita Zionisme Yahudi dalam mendirikan Negara Israel ?

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif kepada : (1) bagi penulis untuk menambah pengalaman pengetahuan serta memperluas wawasan materi sejarah khususnya sejarah politik Timur Tengah. Disamping itu melatih peneliti untuk berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah secara logis dan kritis untuk menjalani kehidupan yang lebih kompleks, (2) ilmuwan sejarah, sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan pencarian jejak-jejak sejarah yang lebih otentik, (3) calon guru sejarah dapat menambah wawasan dan pengetahuan materi tentang sejarah yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga dapat memberikan nilai tambah, (4) Almamater, hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam dalam rangka pelaksanaan

Tri Darma Perguruan Tinggi. Penelitian ini juga dapat memperkai koleksi perpustakaan Universitas Jember.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan selama Enam belas bulan, mulai bulan Maret 1999 sampai bulan Juli 2000 dengan menggunakan studi literatur, bertempat di perpustakaan Universitas Jember, Perpustakaan Program Pendidikan Sejarah, Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Perpustakaan Daerah Pemerintah DATI II Jember, STAIN Jember, Universitas Muhamadiyah Jember, IKIP PGRI Jember, serta buku-buku koleksi pribadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan langkah-langkah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode dokumenter, sedangkan analisis data menggunakan metode filosofik dengan teknik induktif dan komparatif.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan permasalahan dan pembahasan adalah (1) Latar belakang munculnya gerakan Zionisme Yahudi dalam mendirikan Negara Israel adalah didorong oleh adanya cita-cita bangsa Yahudi dalam menyatukan seluruh bangsa Yahudi didunia, agama, politik dan sosial budaya sehingga terbentuk sebuah negara Israel. (2) Proses pencapaian cita-cita Zionisme Yahudi dalam mendirikan Negara Israel adalah melalui gerakan Zionisme sebagai organisasi politik bangsa Yahudi diseluruh dunia, dengan menggunakan taktik dan strategi kaum Zionis, front-front organisasi Zionis, pendekatan dan lobi Zionis terhadap negara-negara berpengaruh, serta melalui resolusi PBB, akhirnya tercapai cita-cita Zionisme bangsa Yahudi dalam mendirikan negara Israel pada tanggal 14 Mei 1948.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang penulis sampaikan adalah (1) bagi mahasiswa calon guru sejarah hendaknya lebih banyak mempelajari ilmu sejarah sebagai persiapan untuk terjun di masyarakat, dalam menyelesaikan masalah yang terjadi, agar dapat bertindak lebih arif dan bijaksana. (2), Bagi peneliti, sebaiknya banyak dan rajin membaca hasil-hasil penelitian orang lain sebagai bahan perbandingan agar hasil penelitiannya lebih berbobot, terutama yang menyangkut masalah penentuan nasib rakyat Palestina yang sampai sekarang tidak pasti dan mencari solusi yang terbaik dan adil bagi Palestina dan Israel. (3) Bagi Almamater, hendaknya lebih banyak meningkatkan kualitas pelayanan dan lebih banyak menyediakan literatur sejarah khususnya sejarah politik Timur Tengah, sehingga penelitian di Universitas Jember terus berkembang dan bermutu sebagai wujud pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi.



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan .....	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul .....	5
1.2.1 Gerakan Zionisme Yahudi .....	5
1.2.2 Negara Israel .....	7
1.3 Ruang Lingkup dan Perumusan Permasalahan .....	8
1.3.1 Ruang Lingkup .....	8
1.3.2 Rumusan Permasalahan .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Gerakan Zionisme Yahudi .....	12
2.2 Negara Israel .....	15
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	20
3.1 Pengertian Metode Penelitian .....	20
3.2 Pengertian Metode Penelitian Sejarah .....	21

3.3 Langkah-Langkah Penelitian Sejarah .....	22
3.3.1 Heuristik .....	22
3.3.2 Kritik .....	23
3.3.3 Interpretasi .....	24
3.3.4 Historiografi .....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	26
3.5 Metode Analisis Data .....	27
3.5.1 Teknik Logika Komparatif .....	28
3.5.2 Teknik Logika Induktif .....	28
<b>BAB IV. PEMBAHASAN</b> .....	<b>29</b>
4.1 Latar Belakang Munculnya Gerakan Zionisme Yahudi Dalam Mendirikan Negara Israel .....	29
4.1.1 Letak Geografis Palestina .....	29
4.1.2 Asal Usul Bangsa Yahudi .....	31
4.1.3 Cita-cita Bangsa Yahudi Akan Sebuah Kesatuan Politik .....	35
4.1.4 Sumber-Sumber Ideologi Bangsa Yahudi .....	41
4.2 Proses Pencapaian Cita-Cita Zionisme Yahudi Dalam Mendirikan Negara Israel .....	47
4.2.1 Taktik dan Strategi Kaum Zionis .....	47
4.2.2 Dominasi Zionis Atas Media Massa Internasional .....	49
4.2.3 Front-Front dan Organisasi Zionis .....	52
4.2.4 Aksi Teror Kaum Zionis Terhadap Bangsa Palestina .....	54
4.2.5 Pendekatan dan Lobi Zionis Kepada Negara-Negara Berpengaruh .....	57
4.2.6 Strategi Politik Kaum Zionis Menuju Pendirian Negara Israel .....	64
4.2.7 Proklamasi Berdirinya Negara Israel .....	70

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	77
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran -Saran .....	77

<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	78
--------------------------	----

**LAMPIRAN-LAMPIRAN :**

1. Matrik Penelitian.
2. Peta Sejarah Tanah Palestina.
3. Peta Menurut Resolusi DK PBB No. 181 Tanggal 29 November 1947 Tentang Pembagian Wilayah Palestina.
4. 24 Dokumen Rahasia" Protocols Of Zion " Hasil Sidang Aktifis Zionisme.
5. Teks Perjanjian Sax Picot.
6. Surat Keterangan Studi Literatur dari Perpustakaan Pusat Universitas Jember.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP (RINGKAS)**

## BAB I PENDAHJULUAN

### 1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Permusuhan antara bangsa Arab-Palestina dan Yahudi sebenarnya merupakan realites kontemporer yang merupakan akibat langsung penjarahan tanah bangsa Palestina oleh kaum Zionis. Gerakan Zionis Yahudi yang terang - terangan ataupun yang rahasia adalah bertujuan untuk menguasai dunia dengan cara meruntuhkan sistem-sistem politik masyarakat internasional untuk kemudian meletakkannya dibawah pengaruh kekuasaan bangsa Yahudi. Bangsa Yahudi mengklaim bahwa Tuhan telah mengangkat mereka sebagai pemimpin bangsa-bangsa serta sebagai pewaris bumi dan seisinya yang sah. Sebagai orang Yahudi, berkewajiban untuk mengembalikan hak milik bangsa mereka terutama tanah Palestina sebagai bumi yang dijanjikan di bawah imperium seorang Raja dari keturunan Daud, dengan sekuat tenaga mereka memilih Palestina sebagai pusat kerajaan internasional yang abadi. Dari sanalah mereka akan memaksa semua negara untuk tunduk menyerah kepada kehendaknya, yang merupakan perpanjangan dari kehendak Tuhan. Ternyata ideologi Yahudi, keyakinan dan ambisinya yang sangat ekstrim dan klaim mereka sebagai " bangsa pilihan Allah " telah mendorong mereka menjadi penyebab utama terjadinya berbagai malapeta di setiap negeri yang mereka huni. (Ghozi Bin Muhammad Al Qorni, 1997, 17 - 18).

Sumber- sumber pemikiran Yahudi yang dijadikan sebagai titik tolak dalam gerakan mereka terutama adalah Tawrot, Talmud, Cabala dan Protocols serta Free Mansory yang merupakan organisasi rahasia yang sangat benci terhadap agama Maschi, sebagai pembalasan dendam atas "pekabaran" al Masih tentang kehancuran "Haikal Sulaiman" (LPPA Muhamadiyah 1982 : 4).

Munculnya bibit nasionalis buta dalam setiap diri orang Yahudi , mereka menentang seluruh umat manusia dengan penuh kebencian dan kedengkian, peristiwa

penangkapan Yahudi di Babilonia tahun 568 SM, fase ini dianggap sebagai fase terpenting dan tidak akan pernah terupakan oleh bangsa Yahudi yang kemudian memunculkan gerakan Zionis sebagai gerakan politik religius yang bercita-cita merebut kembali bumi yang dijanjikan yaitu Palestina dan sekitarnya. Dan kemudian mendirikan di atasnya pemerintahan Daud dengan mengukuhkan eksistensinya secara geografis, politik dan normatif (Ghozi Bin Muhammad Al Qorni, 1997 : 32-33).

Gerakan Hibbat Zion yang menggali sebagian besar ideologi dari nilai-nilai dasar tradisi Yahudi : perasaan dikucilkan, kerinduan akan datangnya masa pembebasan dan ikatan emosional keagamaan serta spiritual dengan tanah Palestina. Pemikiran ini merupakan reaksi peristiwa tragis di Rusia, Pembunuhan dan pengrusakan harta benda serta seluruh sistem pembatasan anti Yahudi. Bagi warga Yahudi mengakibatkan terjadinya krisis ideologi yang luar biasa bagi maskalim.

Diantara para tokoh Yahudi yang menjadi penganjur kebangkitan nasional mulai menyadari, bahwa kebangkitan spiritual dan bahasa saja tidak cukup. Mereka memulai memikirkan tentang tanah air yang sungguh-sungguh dimiliki, dimana bangsa Yahudi tidak akan dianggap sebagai orang asing. Di Jerman pada tahun 1870-an, gerakan anti Yahudi merajalela dimana-mana dianggap sebagai peringatan dan bukti. Para penulis Yahudi dan para maskalim mulai melakukan diskusi, tentang adanya sikap anti Yahudi dan hal-hal yang menyebabkannya dan perlunya "solusi Nasional" (Yacob Katz 1997 : 37-40).

Ideologi Zionis ini akhirnya muncul menjadi sebuah gerakan nasionalisme Yahudi pada abad - 19 sebagai reaksi terhadap gerakan anti ras semit. Secara resmi gerakan ini lahir saat diselenggarakannya kongres Zionis Internasional pada tahun 1897 di Basle, Swiss. Hasil utama kongres ini adalah diangkatnya Theodore Herzl sebagai ketua organisasi Zionisme Internasional, tujuan utamanya adalah menyatukan kaum Yahudi diseluruh dunia dalam rangka mewujudkan sebuah negara bagi bangsa Yahudi.

Cita-cita Zionisme akhirnya mendapatkan kesempatan saat meletusnya perang dunia I. Inggris sebagai salah satu anggota sekutu mengetahui, bahwa kaum Yahudi dengan gerakan Zionismenya mempunyai keinginan di Palestina, yaitu keinginan untuk menjadikan Palestina bagi kaum Yahudi yang berserakan diseluruh pelosok dunia (Retno Winarni 1995 : 18-19). Melalui berbagai macam pendekatan politis, Inggris berusaha membujuk bangsa Arab agar berpihak kepada sekutu, upaya Inggris akhirnya membawa hasil dengan tercapainya perjanjian antara Sir Henry Mc Mahen, raja muda Inggris di Mesir dengan Syarief Hussein. (M. Nur El Ibrahimy, 1955 : 6).

Di balik perjanjian itu, Inggris secara rahasia juga mengadakan perjanjian dengan Perancis yang dikenal dengan Sykes-Picot Agreement, pada tanggal 16 Mei 1916 (Amein Rais, 1988 : 183). Di lain pihak pula Inggris telah memberikan janji kepada Yahudi pada tanggal 2 Nopember 1917 yaitu dengan diumumkannya keterangan Balfour (Balfour Declaratin), yang isinya Inggris berjanji akan berusaha sekut tenaga untuk membangun tanah air Yahudi (Yewish National Home) di Palestina (M. Nur El Ibrahimy 1955 : 9). Deklarasi Balfour ini jelas sekali bertentangan dengan perjanjian Mc Mahon-Syarief Hussein bahkan juga dengan Sykos-Picot Agreement.

Janji Balfour ini mengakibatkan migrasi besar-besaran dari bangsa Yahudi yang tersebar diseluruh dunia ke Palestina. Palestina menolak secara tegas, sehingga terjadilah pertempuran antara kedua belah pihak. Inggris akhirnya menyerahkan masalah ini ketangan PBB.

Pada tanggal 14 Mei 1948 Majelis Umum PBB mengadakan sidang pleo untuk menentukan secara pasti pembagian kedua negara yaitu Yahudi dan Palestina. Satu jam sebelum daerah perwallan Inggris berakhir di Palestina, dan sebelum Majelis Umum bersidang, Jewish Agency mengumumkan secara resmi berdirinya negara Israel pada pukul 10 A. M (Amein Rais, 1988 : 198). Presiden Truman di Amerika serikat memberikan pengakuan diplomatik penuh kepada Israel, dan diikuti pula oleh Uni Soveit. Melihat kenyataan yang demikian atas pengaruh lobi dan

gerakan Zionis atas negara-negara besar khususnya di Senat PBB, mengakibatkan kedudukan negara Israel dalam pencatatan politik internasional semakin memperoleh pengakuan keberadaannya (Aliudin Mahjudin, 1977 : 33). Sejak diproklamasikannya negara Yahudi Israel, selalu mendapatkan penentangan dan perlawanan dari bangsa Palestina. Sebab warga negara Israel non Yahudi dan negara-negara Arab merasa wilayahnya dan haknya telah dirampas oleh bangsa Yahudi. Keadaan yang demikian ini turut mempengaruhi perkembangan kawasan Timur Tengah baik dalam bidang politik, sosial, budaya, ekonomi.

Semua ini berakar pada pokok masalah cita-cita kaum Zionis yang merampas tanah Palestina dari bangsa Arab untuk dijadikan pemukiman khusus kaum Yahudi. Sikap rasialis seperti inilah yang menyebabkan selalu muncul ketegangan yang berkepanjangan di Timur Tengah. (Jacob Katz, 1973 : viii).

Komplik antara Israel dan Arab-Palestina yang sampai saat ini masih belum dapat terselesaikan, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang latar belakang dari komplik tersebut, terutama untuk mempelajari gerakan Zionisme Yahudi dalam mendirikan Negara Israel.

Alasan penulis yang lain seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu tentang perlunya memperhatikan petunjuk praktis dalam memilih permasalahan penelitian, yaitu : (1) Topiknya masih dalam jangkauan penulis, (2) Tersedia secukupnya sumber-sumber (data) yang diperlukan untuk membahas topik tersebut, (3) Topik cukup penting untuk diselidiki (1989 : 51).

Selain alasan di atas penelitian tentang " Gerakan Zionisme Yahudi Dalam Mendirikan Negara Israel " masih dalam jangkauan penulis, dengan pertimbangan bahwa buku-buku literatur yang penulis perlukan sebagai sumber data mudah untuk didapatkan. Sedangkan tema tersebut sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diteliti oleh mahasiswa sejarah di lingkungan Universitas Jember. Selain itu terdapat dorongan lain bagi penulis untuk meneliti topik permasalahan ini yaitu adanya kesediaan dari Dosen pembimbing, adanya fasilitas yang menunjang seperti tempat

untuk mengadakan penelitian, waktu dan biaya yang mencukupi. Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penulis memilih permasalahan penelitian ini yang dirumuskan dalam judul penelitian “ Gerakan Zionisme Yahudi Dalam Mendirikan Negara Israel ”.

## 1.2 Pengertian Judul

Guna mendapatkan kesamaan pandangan dan menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian ini maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Adapun hal-hal perlu ditegaskan pengertiannya yaitu :

### 1.2.1 Gerakan Zionisme Yahudi

Gerakan adalah suatu perbuatan atau sosial tindakan serta ugitasi terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat disertai program terencana dan ditujukan pada suatu perbuatan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat, adat yang ada (Depdikbud, 1991 : 312).

Istilah Zionisme berasal dari kata Zion dalam bahasa Ibrani (Yahudi) yang berarti batu, ialah batu bangunan istana yang didirikan oleh Nabi Sulaiman AS di kota Al-Quds, Yerusalem. Kata Zionisme ini kemudian dipergunakan sebagaimana suatu ideologi yang diikuti oleh bangsa Yahudi diseluruh dunia, yaitu bahwa bangsa Yahudi akan mendirikan kerajaan Israel Raya dengan Al-Quds sebagai ibukotanya (M. Tholib dan Irfan S Anwar, 1999 :1).

Kata Zion pada masa awal sejarah Yahudi menjadi sinonim dengan penyebutan untuk kota Yerusalem, kata ini mempunyai arti khusus bagi orang Yahudi terutama sejak terjadinya penghancuran Sinagog, untuk mengekspresikan kerinduan memiliki sebuah tanah air (Jacob Katz, 1973 :19).



Dengan dihancurkannya kuil Yahudi tersebut oleh Romawi, menandai era baru dalam perjalanan sejarah bangsa Yahudi. Mereka cemas berai dan lari meninggalkan kampung halamannya (eksodus), sebagian melarikan diri ke Eropa, Mesir, Afrika Utara, dan wilayah tetangganya disemenanjung Arabia. Kelompok Yahudi di satu negara yang lain memang berbeda, namun mereka diikat oleh satu keyakinan yang sama yaitu agama Yahudi (Ratna Winarri, 1993 : 15).

Konsep spiritual yang pada awalnya mendasari pemikiran bangsa Yahudi untuk kembali ke negara Zion berubah haluan ke arah politik, sesuai dengan anggapan bangsa Yahudi sendiri bahwa mereka tidak akan bisa dipersatukan eksistensinya terus menerus sebagai bangsa Yahudi, apabila masih tetap menjadi kelompok yang berserakan diseluruh dunia.

Munculnya Theodore Herzl, seorang Yahudi dari Jerman (1860 – 1904) telah membawa bangsa Yahudi dari ide messianik kembali ke Zion yang bersifat spiritual menjadi tesaga politik, Theodore Herzl memandang struktur sosial dan keselamatan bangsa Yahudi tidak akan didapatkan hanya melalui keagamaan dan pembastisan. Sejak tahun 1882 di Wina mulai menyusun doktrin Zionis, dan pada tahun 1896 dalam bertuk yang sistimatis terwujud dalam bukunya yang berjudul “ Negara Yahudi” (Der judenstaat). Secara kongkrit kemudian menerapkannya pada kongres Zionisme sedunia yang pertama yang diselenggarakan di Basel (Swiss) pada tahun 1897.

Berawal dari kongres Basel inilah, maka mulai dikenal Zionisme sebagai gerakan politik yang mempunyai cita-cita terbentuknya suatu negara nasional (national home), yang menempatkan orang-orang Yahudi sebagai suatu bangsa, yang dalam perkembangannya diharapkan dapat menampung semua orang Yahudi yang tersebar diseluruh dunia, disuatu wilayah demi kepentingan bangsa Yahudi.

Nama Yahudi adalah nama / sebutan yang dinasabkan kepada Yahuda, salah seorang anak Nabi Ya'kub AS, yang mula-mula menetap di Kana'an didaerah Palestina, beliau mempunyai putera 12 orang anak yang kemudian menjadi nenek

moyang bangsa Yahudi, yaitu : Rubin, Simeon, Lewi, Yahuda, Zebulon, Isakah, Dan, Gad, Asyer, Naftali, Yusu, Benyamin (Abu Ahmadi, 1991: 152 – 153)

Yahudi merupakan suku bangsa Smith dari daerah Ur (Khalidani Irak) mengembara menuju Palestina. Pada abad 10 SM bangsa Yahudi menguasai Palestina di bawah kekuasaan raja Daud dan Sulaiman. Dalam pengembaraan selanjutnya Palestina jatuh dan dikuasai oleh bangsa lain seperti bangsa Assyria, Persia dan Romawi. Setelah dikuasai oleh bangsa-bangsa asing tersebut membuat keberadaan bangsa Yahudi menjadi bercerai berai dan menyebar keseluruh penjuru dunia, namun demikian mereka masih menginginkan tanah Palestina. Keinginan bangsa Yahudi untuk menjadikan Palestina sebagai negara Yahudi tidak terlepas dari adanya janji Tuhan terhadap Nabi Abraham dan keturunannya untuk menempati tanah dari sungai Nil sampai Eufrat, tanah orang-orang Keni, Kenas, Kadmon, Hittit, Firis, Refain, Amoid, Girgasi, Jebus dan Kana'an / Palestina (Fathi Yakan, 1991 : 55)

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan Gerakan Zionisme Yahudi adalah suatu gerakan politik / agitasi terencana kaum Zionis dalam menyatukan agama, politik, dan sosial budaya seluruh bangsa Yahudi di dunia untuk mendirikan negara Israel.

### 1.2.2 Negara Israel

Negara adalah organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyatnya (Lukman Hadi, 1990 : 460). Sedangkan menurut Miriam Budiardjo bahwa negara adalah suatu daerah teritorial yang rakyatnya diperintah oleh sejumlah pejabat dan berhasil menuntut dari warga negaranya ketaatan dan peraturan perundang-undangannya melalui penguasaan (kontrol) monopolitis dari kekuasaan yang sah (1976 :40).

Pengertian Israel adalah berasal dari sebutan Nabi Ya'kub AS yang sering berjalan pada Malam hari yang dikenal dengan isro' yaitu si penjalan malam, sehingga keturunan nabi Ya'kub disebut bani Israel. Sedangkan menurut Riza Sih

Israel adalah sebuah negara kecil di pinggir timur laut tengah di seputar negara yang dianggap sebagai tempat tinggal orang-orang Yahudi dan ada sejumlah negara-negara Arab. Disebelah utara ada Libanon, di Timur adalah Yordania dan Suriah, di barat daya adalah Mesir (1995 : 102). Letak Israel sangat strategis yakni pada jalan silang tiga benua Asia, Afrika dan Eropa. Tanah Israel mencakup yang disebut Kanaan, Israel dan Yudea (Gralier Internasional, 1983 : 8).

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan Negara Israel adalah suatu wilayah yang dikuasai oleh bangsa Yahudi-Israel yang diperintah oleh komunitas Yahudi yang berkuasa ditengah-tengah tanah air bangsa Palestina dengan cara mengusir rakyat Palestina dari tanah airnya baik melalui paksaan maupun teror, dengan mempunyai batas-batas wilayah (satu ini) utara berbatasan dengan Libanon, timur laut berbatasan dengan Yordania dan Suriah serta sebelah tenggara berbatasan dengan laut mati (M. Doldjoeni, 1987 : 77).

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud penulis dalam judul penelitian "*Gerakan Zionisme Yahudi dalam Mendirikan Negara Israel*" adalah suatu gerakan politik dan agitasi terencana kaum Zionis Yahudi dengan menguasai tanah air bangsa Palestina dengan cara mengusir, baik dengan paksaan dan teror terhadap rakyat Palestina dari tanah airnya, dalam usaha memperjuangkan dan mendirikan negara Israel yang dicita-citakan.

### 1.3 Ruang Lingkup dan Perumusan Permasalahan

#### 1.3.1 Ruang lingkup

Penentuan ruang lingkup dimaksudkan untuk memberikan pembatasan agar tidak terjurumus kedalam sekian banyak data yang harus diteliti, oleh sebab itu dalam penelitian ini perlu diberikan ruang lingkup, baik ruang lingkup waktu, tempat, maupun obyek yang diteliti.

Pembatasan lingkup waktu pembahasan ini diawali pada tahun 1917. Pada tahun 1917 merupakan awal perjuangan bangsa yahudi yang lebih kongkrit yang

mendapatkan dukungan dari negara lain, yang tidak terlepas dari banyaknya prau dari Amerika dan Inggris. Hal ini terbukti dengan adanya janji dari menteri luar negeri Inggris Balfour, dimana Balfour menjanjikan kepada bangsa Yahudi untuk mendirikan tanah air bagi mereka di Palestina. Hal ini merupakan angin segar bagi bangsa Yahudi. Walaupun perjuangan untuk mencapai cita-cita tersebut sudah mendarah daging bagi bangsa Yahudi sejak lama. Janji itu merupakan satu langkah lagi kearah titik terang bagi bangsa Yahudi.

Penulisan ini diakhiri sampai berdirinya negara Israel pada tanggal 14 Mei 1948, sejak saat itu Israel sudah berdiri atas perjuangan gerakan Zionismenya dan dengan bantuan negara Inggris, Amerika Serikat dan negara-negara besar lainnya, serta lembaga PBB melalui resolusinya.

Mengenai tempat penelitian gerakan Zionisme Yahudi dalam mendirikan negara Israel adalah wilayah Palestina, walaupun pengambilan lokasi di Israel, dalam uraian nanti tidak terlepas dari gerakan-gerakan Zionisme Yahudi diluar Israel seperti di negara-negara besar. Contohnya di Libanon dan Amerika Serikat, negara yang terakhir ini merupakan persekutuan Zionis Israel. Lobi Yahudi sangat kuat sehingga dapat mempengaruhi kebijaksanaan luar negeri pemerintahan Amerika Serikat terhadap Timur Tengah pada umumnya dan Israel pada khususnya.

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini akan memfokuskan pada masalah latar belakang munculnya gerakan Zionisme Yahudi dalam mendirikan negara Israel dan proses pencapaian cita-cita Zionisme Yahudi dalam mendirikan negara Israel.

### **1.3.2 Rumusan Permasalahan**

Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya (Winarno Surachmad, 1985 :33). Masalah timbul karena adanya kesangsian antara harapan dengan sebenarnya. Permasalahan menurut Ali (1986 :31) adalah segala bentuk pertanyaan yang perlu untuk dicari jawabnya atau segala

hambatan, rintangan yang muncul pada suatu bidang yang perlu dihindari dan disingkirkan. Pendapat yang lain menurut Nasir (1983 :133-134) menyatakan bahwa tujuan dari pemilihan permasalahan adalah untuk : (1) mencari suatu masalah dalam rangka pemuasan akademis seseorang, (2) memusatkan perhatian serta keingintahuan seseorang akan hal-hal baru, (3) memenuhi keinginan sosial, (4) menyediakan sesuatu yang bermamfaat.

Bertolak dari latar belakang pemilihan permasalahan dan ruang lingkup permasalahan seperti dikemukakan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah latar belakang munculnya gerakan Zionisme Yahudi dalam mendirikan negara Israel ?
2. Bagaimanakah proses pencapaian cita-cita Zionisme Yahudi dalam mendirikan negara Israel ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan penelitian sudah tentu mempunyai tujuan hal ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian dalam pemecahan permasalahannya. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa suatu penelitian khususnya ilmu pengetahuan empirik bertujuan untuk meneruskan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan (1989 :6).

Berdasarkan pandangan diatas, maka tujuan penelitian mutlak harus dimiliki oleh seorang peneliti. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui lebih mendalam tentang latar belakang munculnya gerakan Zionisme Yahudi dalam mendirikan negara Israel.
2. Ingin mengkaji secara mendalam tentang taktik dan strategi Zionisme Yahudi dalam mendirikan negara Israel

3. Ingin mendapatkan gambaran (deskripsi) yang jelas tentang proses pencapaian cita-cita Zionisme Yahudi dalam mendirikan negara Israel.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan serta tujuan penelitian sebagaimana telah penulis kemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar baik itu dirasakan bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak-pihak lain. Manfaat penelitian yang diharapkan, dapat dirumuskan seperti dibawah ini :

1. Bagi peneliti, akan bermamfaat sebagai latihan dalam penelitian dan penulisan karya-karya ilmiah, latihan untuk berfikir dan memecahkan masalah secara kritis dan logis, serta dapat memperdalam masalah pengetahuan dan pengembangan ilmu penelitian pada umumnya khususnya penulisan sejarah terbentuknya negara Israel melalui gerakan-gerakan Zionisme Yahudi dalam mencapai cita-citanya.
2. Bagi mahasiswa calon guru sejarah , dapat memperdalam dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, sehingga diharapkan nantinya dapat dipakai untuk meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya sebagai guru sejarah nantinya, pada saat terjun dilapangan.
3. Bagi sejarawan, pembaca dan para peneliti, hasil penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang gerakan Zionisme Yahudi dalam mendirikan negara Israel.
4. Bagi Almamater, merupakan perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Gerakan Zionisme Yahudi

Bangsa Yahudi yang menganggap sebagai manusia pilihan dari Tuhan dan sebagai penduduk bumi yang terpendang, serta anggapan tentang cerita-cerita keunggulan nenek moyangnya yaitu Israel, telah merasuk kedalam jiwa orang-orang Israel. Atas dasar inilah mereka memandang dirinya sebagai bangsa superior dan melihat bangsa lain sebagai budak mereka, tanah, lahan, hasil bumi dan harta kekayaan bangsa lain dianggap sebagai harta Israel yang boleh diambil secara paksa, mereka menguasai strategi eksploitasi dan perampasan. Tindakan ini mereka lakukan dengan argumentasi logis, biografis dan berbau religius (agamis). Ambisi Israel ini terus terpancar sepanjang masa, yang terus diwariskan kepada setiap generasi berikutnya agar mudah dipengaruhi, untuk memperjuangkan eksistensinya bangsa Israel sebagai mahluk yang terpendang didunia (Darauza, 1992 : 19-20).

Palestina yang disebut sebagai tanah suci, dan dijamin dahulu dikenal dengan nama Kana'an, Yudea, tanah Israel, dan tanah perjanjian, adalah suatu negara kecil yang terletak ditepi Tenggara laut Tengah. Wilayah Palestina terbagi tiga bagian yaitu Israel, Julur Gaza dan tepi barat sungai Yordan.

Sepanjang sejarah Palestina tidak terlepas dari penguasaan bangsa lain, diantaranya bangsa Ibrani (nenek moyang bangsa Israel) bangsa Yunani, Romawi, Arab, Turki, dan Inggris. Palestina merupakan wilayah yang letaknya antara Jazirah Sinai di selatan dan Pegunungan Libanon di utara, antara laut Tengah di barat dan gurun pasir Arab di Timur (R. Garaudy, 1988 : 70).

Pada tahun 70 M Yerusalem berhasil dikuasai Romawi dengan menghancurkan Yerusalem dan memaksa orang Yahudi yang sudah lama menetap meninggalkan daerah tersebut dan menyebar keseluruh dunia. Pada tahun 135 M di bawah koloni Romawi dibangunlah candi Yupiter dan tempat Haikal Yahudi serta melarang bangsa Yahudi muncul. pemerintah Romawi memutuskan untuk

melenyapkan Nasionalisme Yahudi dengan dekrit yang menimbulkan huru hara bagi bangsa Yahudi dibawah Barcocheba, serta memasukkan Yerusalem kedalam koloni Romawi dengan mengubah namanya menjadi Alica Capitolina (M. Riza Sih Budi dan Ahmad Hadi, 1991 :45-47).

Pada waktu Islam berada dibawah Kholifah Ustman (643) yang berhasil menakiakkan orang-orang Kristen, Yerusalem yang pada awalnya mendapatkan penindasan dari Romawi, merasa sedikit mendapatkan angin segar. Penganut agama wahyu Kristen dan Yahudi, diberi kebebasan didaerah kekuasaan Islam. Islam memberikan pilihan kepada Kristen dan Yahudi tiga pilihan yaitu : masuk Islam, mati atau tunduk pada hukum Islam, yang memilih tunduk kepada hukum Islam atau disebut Dhimmi, boleh menjalankan agamanya, memelihara rumah ibadahnya, menjalankan urusan intern dan harus mengakui secara tegas kekuasaan dan keunggulan muslim (Bernard Lewis, 1988 : 48-50).

Palestina pada tahun 156 dibawah kekuasaan Turki, dengan melakukan penindasan yang sangat kejam, yang berjalan sampai tahun 1838. Setelah bangsa Yahudi terasir dari Palestina mereka hidup menjadi kelompok-kelompok kecil yang banyak tersebar keseluruh dunia. Keadaan ini memaksa mereka untuk berhadapan dengan berbagai bangsa yang mempunyai kebudayaan yang berbeda dan banyak mengalami penindasan, namun bangsa Yahudi masih tetap mempertahankan eksistensinya yang didasari oleh suatu sikap kebangsaan mereka yang tetap mempertahankan kemurnian ras dan agamanya. Diaspora yang dihadapi Yahudi diperkuat oleh semangat ketuhanan sebagai kekuatan spiritual pemersatu dan sebagai titik pusan spiritual (R. Garaudy, 1988 :19-20).

Diaspora menjadi nafas pusan spiritual bangsa Yahudi melahirkan konsep Messianik *Sheken Of Zion / Lavers Of zion* atau kembali ke Zion. Mula-mula ide Messianik ini hanya terbatas pada upaya mewujudkan bahwa dinegeri Zion tersebut akan berdiri sebuah pusat kerajaan spiritual, dimana kemudian agama dan kebudayaan Yahudi dapat eksis dan menyebar keseluruh dunia. Tetapi konsep ini mulai berubah menjadi konsep politik kembali Palestina, terutama reaksi atas



transformasi anti ke-yahudi-an jaman pertengahan menjadi anti semitisme yang mulai meresapi dunia Eropa sejak abad ke-19.

Munculnya gerakan Hibbat Zion ketika terjadi perkembangan yang terjadi di negara Eropa Timur memaksa sejumlah orang Yahudi bermigrasi dan terpaksa meningkatkan kegiatan sosial dan politiknya. Di Rusia terjadi Pembantaian (program) terhadap warga Yahudi. Sekitar tahun 1509 di Jerman, melancarkan politik anti semitisme dan anti Yahudi, dimana kaum Yahudi menjadi sasaran penangkapan dan pembunuhan, karena dituduh hendak menghancurkan Jerman, serta pada jaman Hitler sekitar 6.000.000 orang yahudi mati terbunuh. Mereka dianggap telah mengotori keaslian darah bangsa Jerman dan dituduh sebagai biang keladi rusaknya ekonomi Jerman (Retno Winarni, 1995 :12-13). Di negeri Inggris yaitu di Saxonia, terjadi penindasan pertama dari seorang Protestan terhadap Yahudi pada tahun 1536, kemudian kepala pemerintah daerah itu yaitu Yohana Friedrik mengusir Yahudi dari daerahnya. Demikian pula di Perancis, Austria, Hongaria yang banyak menindas kaum Yahudi (Asy Soekh As'ad Bayudh Attamiri, 1994 : 53-64).

Atas dasar dan kenyataan ini, bangsa Yahudi meramalkan bahwa mereka tidak akan dapat mempertahankan eksistensinya dengan terus menerus menjadi kelompok yang selalu ditindas dan berserakan diseluruh dunia. Jembatan Diaspora kembalinya bangsa Yahudi ke Yerusalem terbentang dengan serangkaian ide yang dikumandangkan oleh sekelompok intelektual sepanjang abad ke-19, antara lain : Moses Hess (1812-1875), Judah Prinsker (1821-1892) seorang mantan perwira Rusia yang tidak tahan melihat kaum Yahudi dibantai, kemudian menyebarkan Pamflet *Auto Emancipation*. Tidak ketinggalan teoritikus Nasionalisme Yahudi yaitu S. Dubnow dalam pandangannya adalah masa depan suatu bangsa yang bersejarah akan bangkit dari rasa ketergantungan tanah tertentu dan akan bertahan sebagai masyarakat yang mempunyai kaitan sejarah dan kebudayaan. Chaim Zhitlawsky (filosof kelahiran Rusia) menghendaki agar bangsa Yahudi mempunyai posisi dalam kehidupan masyarakat bangsa dan berusaha mendapatkan pengakuan bahasa (Djoko Susilo, 1994 : 7)

Poses transformasi dikalangan pemikir Yahudi akhirnya terakumulasikan oleh Theodore Herzl (1860-1904) seorang Yahudi Jerman yang memandang anti semitisme berasal dari struktur sosial dan keselamatan bangsa Yahudi tidak akan didapat hanya melalui pembaptisan. Ia mulai menyusun doktrinnya sejak tahun 1882 di Wina dan baru tahun 1896 dalam bentuk yang sistematis terwujud dalam bukunya "Der Judenstaat" atau "Negara Yahudi" yang menguraikan tentang cita-cita Zionis. Ia membawa bangsa Yahudi dari ide Messianik kembali ke Zion yang bersifat spiritual menjadi sebuah tenaga politik. Lahirlah apa yang kemudian dikenal sebagai Zionisme politik yang mempunyai cita-cita terbentuknya negara kesatuan politik bagi bangsa Yahudi (R. Garaudy, 1988 : 22-23).

Der Judenstaat mengilhami pemikir-pemikir Zionis untuk mengadakan kongres Zionis pertama yang historis di Basel Switzerland tahun 1897, kongres ini merupakan pijakan dasar yang kokoh dalam rangka mewujudkan cita-cita Zionis. Sebuah program Zionis yang dikenal dengan "The Protocol Of The Learned Elders Of Zion", merupakan keputusan dan sekaligus perintah rahasia untuk bangsa Yahudi yang disahkan oleh tokoh-tokoh Zionisme (Darauza, 1992 : 109-110).

Der Judenstaat dan Protocol Of Zion serta Free Masonry yang merupakan pedoman yang mendasari pemikiran kaum Zionis dan organisasi Rahasia Yahudi dalam rangka mewujudkan impiannya untuk mendirikan negara Israel.

## 2.2. Negara Israel.

Sebelum tercetusnya Deklarasi Balfour tahun 1917 sebagai legitimasi formal bangsa Yahudi dalam rangka mendirikan negara Israel, bangsa Yahudi jauh sebelumnya telah melakukan serangkaian pendekatan kepada negara-negara sekutu Eropa yang secara politis, ekonomis mempunyai kepentingan di kawasan Timur Tengah. Tujuan bangsa Yahudi adalah untuk menciptakan suatu publik opini yang mengarah kepada urgensi penyelesaian permasalahan diaspora dan diskriminasi ras Yahudi.

Ketika perang dunia I meletus, pihak sekutu Inggris, Perancis dan Rusia berusaha untuk secepatnya menggempur dan melumpuhkan Turki Ustmani yang mempunyai kekuasaan di kawasan Timur Tengah, termasuk Palestina. Inggris melakukan berbagai macam manuver politik, dengan berusaha membujuk bangsa Arab agar berpihak kepada sekutu. Upaya Inggris akhirnya membawa hasil dengan tercapainya perjanjian antara Sir Henry Mc Mahon, Raja muda Inggris di Mesir dengan Syarief Hussen, Gubernur Hijaz, isinya Inggris akan membentuk suatu pemerintahan Arab merdeka atas daerah yang mencakup Hijaz, Palestina, Yordania, Irak, Syria, apabila bangsa Arab berpihak kepada sekutu (M. Nur El Ibrahimy, 1955 : 6).

Dibalik perjanjian yang memberikan angin segar kepada bangsa arab itu, Inggris juga secara rahasia mengadakan perjanjian dengan Perancis yang dikenal dengan Sykes-Picot Agreement, yang isinya Syria dan Libanon nantinya akan dijadikan daerah pengaruh Inggris, sedangkan Palestina diberikan status daerah internasional, perjanjian rahasia ini di tandatangani pada tanggal 16 Mei 1916 (Amein Rais 1988 : 183).

Jelas sekali Inggris bermuka dua dalam prilaku politiknya di Timur Tengah pada perang dunia I. Sykes-Picot Agreement memberikan lampu hijau kepada bangsa Yahudi untuk turut segera melibatkan diri pada perang dunia I. Inggris sendiri merasa perlu dukungan dari bangsa Yahudi yang sangat berpengaruh di Amerika, Rusia dan Inggris sendiri. Bagi bangsa Yahudi cita-cita Zionisme tampaknya telah menemukan tempat berpijak dengan adanya perang dunai I.

Tetapi dilain pihak pula Inggris telah memberikan janji-janji kepada bangsa Yahudi pada tanggal 2 Nopember 1917 yaitu dengan diumumkannya keterangan Balfour (Balfour Declaration), yang isinya Inggris berjanji akan berusaha seluruh tenaga untuk membangun tanah air Yahudi (Yewish National Home) di Palestina (M. Nur El Ibrahimy 1955 : 9), yang juga mendapatkan legitimasi tidak hanya oleh Inggris tetapi juga Perancis, Amerika dan Italia (Amein Rais, 1988 : 180-182).

Deklarasi Balfour ini jelas sekali bertentangan dengan perjanjian Mc Mahon-Syatief Hussein bahkan juga dengan Sykos-P.cot Agreement.

Untuk menjalankan pemerintahan mandat dan melaksanakan janji Balfour, pemerintah Inggris pada tahun 1920 mengangkat Sir Herbert Samuel, seorang Yahudi Inggris menjadi komisaris tinggi Inggris yang pertama di Palestina. Maka mulailah kaum Yahudi dari berbagai penjuru dunia berbondog-bondong pindah ke Palestina (M. Nur El 'brahymi, 1955 : 15), Yang lebih berbahaya bagi kedatangan bangsa Yahudi ke Palestina adalah dengan membawa dan mengalirnya dollar atau kapitalis raksasa dari kapitalis-kapitalis Yahudi di seluruh dunia, sehingga dapat dikatakan seluruh lapangan ekonomi dan keuangan diduduki mereka, hal ini sangat membahayakan bangsa Arab.

Migrasi bangsa Yahudi ke Palestina menimbulkan ketidak seimbangan jumlah penduduk antara bangsa Palestina dengan bangsa Yahudi yang pada perkembangannya menimbulkan bentrokan. Untuk mengimbangi gerakan Zionisme yang semakin kuat. Bangsa Palestina mengadakan gerakan Revolusi Palestina tahun 1936-1939. Gerakan ini yang pada akhirnya menolak kedatangan migrasi secara besar-besaran yang ingin mendirikan negara Israel di Palestina.

Untuk mengakhiri komplik yang berkepanjangan, Inggris mengirimkan sebuah misi Pe.) yang hasilnya membagi daerah Palestina mulai dari Tel Aviv sampai Akka termasuk Gallika dijadikan negara Yahudi, sedangkan bagian yang lain digabungkan dengan Yordania dijadikan negara Arab, akan tetapi dari misi Pell ini ditolak oleh bangsa Arab, sehingga pergolakan tetap berlangsung. Atas prakarsa Inggris kemudian diadakan konferensi meja bundar dimana keduanya dipertemukan di London pada tanggal 7 Pebruari 1939. Namun hal inipun mengalami kegagalan karena kedua belah pihak sama-sama menuntut adanya sebuah kesatuan politik di Palestina.

Saat perang dunia II disertai adanya penindasan / pembantaian (genecide) terhadap bangsa Yahudi oleh Nazi Jerman yang memperkuat adanya tuntutan kaum

Zionis akan sebuah nasional home bagi bangsa Yahudi. Komplik Palestina dan Yahudi terus terjadi, akhirnya menjadi agenda PBB. Namun berbagai macam sidang PBB telah mengalami kegagalan yang disebabkan karena kedua belah pihak yang satu sama lainnya mempunyai kekuatan pendukung.

Dalam perkembangannya kemudian PBB melalui Majelis Umumnya mengajukan sebuah resolusi partisi yang membagi daerah Palestina menjadi dua yaitu ; negara Arab dan Yahudi (Riza Sih Budi : 1991 : 59).

Walaupun demikian resolusi ini masih jauh dari cita-cita Zionis, tetapi paling tidak hal ini telah memberikan komsumsi politik bagi terwujudnya negara Yahudi. Akibat yang lebih jauh dari resolusi partisi tersebut semakin meluasnya komplik Palestina yang akhirnya membuat kekuatiran Amerika Serikat akan pengaruhnya di negara-negara Arab yang lain, disamping itu juga mulai ikut campurnya Uni Soviet dalam masalah Palestina. Maka pada tanggal 19 Maret 1948 Amerika Serikat mengusulkan kepada Dewan Keamanan PBB, sambil menunggu selesainya perundingan antara Arab dengan Bangsa Yahudi. Usul resolusi ini akhirnya di terima oleh PBB.

Realisasi dari penerimaan usul Amerika Serikat tersebut, maka tanggal 14 Mei 1948 Majelis Umum PBB mengadakan sidang Plenc untuk menentukan secara pasti pembagian kedua negara, satu jam sebelum mandat Inggris berakhir di Palestina dan sebelum Majelis Umum bersidang

Tetapi sehari sebelum tanggal 14 Mei 1948, bangsa Yahudi memproklamkan negara Israel dan Ben Gourion sebagai perdana menteri serta Chaim Weizman sebagai presidennya (Kirdi Dipoyudo, 1977 : 84 ). Enam belas menit setelah negara Israel diumumkan di Tel Aviv, Presiden Truman di Amerika Serikat memberikan pengakuan diplomatik penuh kepada Israel dan mendukung berdirinya negara Israel tersebut. Langkah inipun diikuti pula oleh Uni Soviet. Melihat kenyataan yang demikian atas pengaruh lobi dan gerakan Zionis atas negara-negara besar khususnya di Senat PBB, mengakibatkan kedudukan negara Israel dalam pencatatan politik

Internasional semakin memperoleh pengakuan kedudukannya (Aliudin Mahjudin, 1977 :33)

Dari uraian diatas, maka proses pencapaian cita-cita Zionisme dalam mendirikan negara Israel sebagai gerakan politik yaitu suatu gerakan yang ingin mendirikan suatu negara di atas Palestina yang dipelopori oleh Theodore Herzl pada tahun 1896. Keinginan mereka didukung oleh pemerintah Inggris yang mengeluarkan Deklarasi Balfour pada tahun 1917, sehingga menimbulkan imigrasi besar-besaran yang dilakukan oleh bangsa Yahudi yang tersebar diseluruh dunia di wilayah Palestina dan didukung pula oleh adanya resolusi PBB tentang pembagian Palestina pada tanggal 29 November 1947 Bangsa Yahudi akhirnya memproklamkan negara Israel pada tanggal 14 Mei 1948.



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Pengertian Metode Penelitian

Sebelum memaparkan mengenai metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka perlu membahas terlebih dahulu pengertian metode penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui prosedur dan langkah-langkah kerja dalam penelitian.

Secara etimologis, metode berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan. Berkaitan dengan upaya ilmiah maka suatu metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Hasan dan Koentjaningrat, 1993 : 7). Menurut kamus Webster's Third New International Dictionary of The English Language, yang dimaksud dengan metode ialah suatu prosedur atau cara melakukan penyelidikan yang sistematis, yang dipakai oleh suatu disiplin ilmu tertentu (Helius Syamsudin, 1996:1). Sedangkan Mohammad Ali berpendapat, bahwa metode ialah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan (1985:21).

Penelitian merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris 'research' yang berasal dari kata 're' yang berarti kembali dan 'to search' yang berarti mencari. Arti sebenarnya dari research atau di Indonesiakan menjadi riset ialah mencari kembali (Moh Nazir, 1988:13). Menurut Syaifudin Anwar, penelitian atau research merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan (1998:1). Sementara Consuelo G. Sevilla berpendapat, bahwa penelitian berarti pencarian teori, pengujian teori dan pemecahan masalah (1993:2). Hal ini berarti masalah itu telah ada dan diketahui. Pemecahan masalah harus dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis dan logis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan hati-hati dan sempurna guna

menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan secara ilmiah.

Menurut Consuelo G. Seville ada lima metode penelitian, yaitu metode penelitian sejarah (metode penelitian historis), metode penelitian deskriptif, metode penelitian eksperimen, metode penelitian kausal komparatif (*ex post facto*) dan metode penelitian partisipatori (1993:40). Berdasarkan lima jenis penelitian di atas, untuk penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pertama, yaitu metode penelitian historis atau metode penelitian sejarah. Hal ini dikarenakan data dan fakta yang diperoleh serta langkah-langkahnya mengarah pada jenis penelitian sejarah atau penelitian historis. Adapun pengertian dan langkah-langkah metode penelitian sejarah akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

### 3.2 Pengertian Metode Penelitian Sejarah

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah atau metode penelitian historis. Hal ini disebabkan data-data dan fakta-fakta yang diperoleh serta langkah-langkah yang dilakukan lebih mengarah pada jenis penelitian sejarah.

Sebelum menguraikan langkah-langkah dalam penelitian sejarah, terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian metode penelitian sejarah. Nugroho Notosusanto memberikan pengertian metode penelitian sejarah sebagai suatu prosedur kerja sejarawan untuk melukiskan kisah masa lampau berdasarkan jejak yang ditinggalkan. Metode penelitian ini digunakan sebagai prosedur kerja sejak penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah (1984:17). Pengertian metode penelitian sejarah menurut Louis Gottschalk adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan rekonstruksi yang imajinatif (1975:32).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa metode penelitian sejarah adalah sarana atau alat bantu yang digunakan oleh sejarawan dalam suatu prosedur kerja untuk menguji dan menganalisis secara kritis bahan-bahan atau jejak-jejak yang ditinggalkan di masa lampau.



### 3.3 Langkah-langkah Penelitian Sejarah

Adapun prosedur dalam penelitian sejarah menurut Nugroho Notosusanto yaitu dalam pelaksanaan metode penelitian sejarah dibagi menjadi empat langkah yaitu : (1) Heuristik, (2) Kritik, (3) Interpretasi dan, (4) Historiografi (1971:17).

#### 3.3.1 Heuristik

Langkah pertama dalam penelitian sejarah adalah heuristik. Heuristik artinya mencari atau menemukan jejak masa lampau atau jejak sejarah. Heuristik berasal dari kata bahasa Yunani, yaitu 'heuriskien' artinya 'to find' atau mencari dahulu baru menemukan. Heuristik adalah proses mencari untuk menemukan atau mengumpulkan sumber-sumber sebagai bahan penelitian sejarah (Nugroho Notosusanto,1971:17). Sumber sejarah menurut Louis Gottschalk adalah sesuatu yang digunakan sebagai sumber dalam penulisan atau penceritaan kembali peristiwa masa lampau (1975:45). Mengumpulkan data adalah pekerjaan awal paling baik untuk memecahkan masalah (Consuelo G. Sevilla,1993:49). Sumber-sumber sejarah merupakan bahan mentah sejarah yang mencakup segala macam evidensi / bukti yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktifitasnya di masa lalu, yang berupa tulisan dan lisan (Helius Syamsudin,1996:73).

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian bibliografis, maka sumber yang digunakan adalah sumber tertulis, seperti buku-buku dan lain sebagainya dan dilakukan di perpustakaan (bibliothek). Buku-buku tersebut memuat pendapat para ahli tentang peristiwa sejarah yang diteliti.

Dalam ilmu sejarah sumber tertulis dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang diperoleh dari orang yang menyaksikan secara langsung atau orang yang terlibat secara langsung dalam suatu peristiwa sejarah. Sumber primer dianggap sebagai sumber terbaik. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber informasi yang diberikan oleh orang yang secara tidak langsung menyaksikan atau orang yang tidak terlibat langsung dalam kejadian atau peristiwa. Informasi tersebut diperoleh dari orang lain atau dikisahkan oleh orang lain (Consuelo G. Sevilla,1993:49). Dari kedua macam

sumber tersebut semuanya dipakai dalam penelitian ini. Sumber primer mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada sumber sekunder, karena sumber primer adalah sumber asli yang diperoleh dari saksi mata yang mengalami peristiwa itu atau saksi hidup pada saat peristiwa itu terjadi. Sumber sekunder juga dipakai karena sumber primernya sulit didapatkan dan juga berfungsi memberikan informasi dan data yang telah disalin dari sumber aslinya. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku yang ditulis oleh orang yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa.

Di dalam penelitian ini, sumber yang dipakai juga dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber pokok dan sumber penunjang. Sumber pokok maksudnya ialah sumber yang paling banyak diambil sebagai bahan penulisan, dapat juga disebut sebagai sumber utama. Sedangkan sumber penunjang ialah sumber yang berfungsi sebagai pelengkap bagi sumber pokok. Tujuannya untuk lebih meyakinkan validitas data-data yang diperoleh dari sumber pokok, atau juga untuk melengkapi data yang di sumber pokoknya kurang begitu jelas atau tidak ada.

### 3.3.2 Kritik

Langkah kedua dalam penelitian sejarah adalah kritik. Kritik adalah menyeleksi atau menilai sumber-sumber atau data-data sejarah menjadi fakta sejarah / historical fact (Nugroho Notosusanto, 1971:17). Sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tertulis dan tercantum dalam sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Sumber-sumber tersebut harus disaring atau diseleksi secara kritis (Helius Syamsudin, 1996:103). Kritik Sejarah dimaksudkan untuk mencari kebenaran, sehingga didapatkan sumber-sumber sejarah yang valid dan reliabel, karena sumber-sumber tersebut masih berupa bahan-bahan mentah (Nugroho Notosusanto, 1984 : 134 - 135). Kritik sejarah dapat digunakan untuk mengadakan analisis terhadap sumber, apakah sumber itu dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau tidak, dapat dipercaya atau tidak.

Kritik sejarah dapat dibedakan menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik Ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari segi sejarah (Helius Syamsudin, 1996:104). Kritik ekstern terutama harus

menjawab tiga pertanyaan pokok yaitu : (1) apakah sumber itu adalah sumber yang kita kehendaki, (2) apakah sumber itu asli atau tiruan, (3) apakah sumber itu utuh atau sudah berubah-ubah (Nugroho Notosusanto, 1971:20-21). Pengujian kritik eksternal dilakukan dua cara yaitu : (1) menentukan pengarang dan penulis, (2) menentukan tempat dan tanggal bahan sumber yang diterbitkan (Consuelo G. Sevilla, 1996:55).

Kritik internal terhadap sumber sejarah adalah menyelidiki isi dari bahan sejarah dan dokumen sejarah. Kritik internal menyelidiki apakah pernyataan yang dibuat benar-benar merupakan fakta historis dan apakah isinya cocok dengan kejadian sejarah yang sebenarnya. Kritik internal termasuk isi, bahasa yang digunakan, tata bahasa, situasi pada saat penulisan (M. Nazir, 1988:60). Kritik intern dilakukan setelah kritik ekstern, untuk membuktikan ketepatan isi sumber yang diperlukan. Bagi peneliti yang menggunakan metode penelitian sejarah, kedua kritik tersebut digunakan dalam menentukan validitas sumber. Kritik ekstern dan kritik intern umumnya dikerjakan secara silih berganti oleh peneliti-peneliti sejarah.

### 3.3.3 Interpretasi

Langkah selanjutnya dari penulisan sejarah adalah interpretasi. Nugroho Notosusanto memberikan pengertian interpretasi, adalah kegiatan mengadakan penafsiran terhadap fakta-fakta dari hasil pengolahan data. Dari berbagai fakta-fakta itu harus dirangkakan dan dihubungkan, sehingga menjadi satu-kesatuan yang kronologis (1971:23), sehingga satu fakta dengan fakta lainnya terlihat sebagai satu rangkaian yang masuk akal, dalam arti menunjukkan sebagai suatu rangkaian bermakna dari kehidupan masa lampau suatu masyarakat atau suatu bangsa (I.G. Widja, 1988 : 23). Kesemuanya itu untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam memahami kenyataan-kenyataan sejarah.

Menurut Louis Gottschalk, sebagaimana yang dikutip oleh Nugroho Notosusanto, dijelaskan bahwa fakta sejarah atau historical fact adalah fakta-fakta yang secara langsung maupun tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan fakta-fakta tersebut dipercaya karena sudah diuji sesuai dengan norma-norma dari metode sejarah (1971:27). Berbagai fakta sejarah tadi masih terpisah-pisah, oleh

karena itu diperlukan interpretasi agar nantinya tersusun kisah sejarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho Notosusanto yang menyatakan bahwa fakta sejarah itu mempunyai dua komponen yang saling berkaitan, yaitu fakta dan interpretasi (1984:22).

Jadi yang dimaksud dengan interpretasi adalah kegiatan sejarawan untuk merangkai fakta-fakta yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan, kemudian menghubungkan fakta-fakta tersebut secara faktual, rasional dan kronologis.

### 3.3.4 Historiografi

Langkah terakhir dari penelitian sejarah ialah historiografi. Historiografi atau penulisan sejarah merupakan titik puncak dari seluruh kegiatan penelitian sejarah. Dalam metodologi sejarah, historiografi merupakan bagian terakhir (Poespulojo,1987:21). Historiografi menurut Nugroho Notosusanto adalah penyampaian hasil-hasil interpretasi dari analisis terhadap fakta-fakta sejarah ke dalam bentuk cerita atau kisah sejarah secara tertulis. Historiografi merupakan bagian kegiatan dari metode sejarah yang telah disusun secara analitis, kronologis dan sistematis dari suatu kisah yang selanjutnya (1984:42).

Metode yang digunakan dalam historiografi ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki berdasarkan fakta sebagaimana adanya, dengan penekanan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki (Hadari Nawawi,1991:63). Historiografi disusun berdasarkan fakta-fakta yang penulis yakini kebenarannya, kemudian penulis menyusun secara kronologis, sistematis dalam bentuk karya ilmiah.

Dalam historiografi ini dituntut kemampuan dan keterampilan menulis dan daya imajinatif penulis untuk melukiskan peristiwa sejarah secara kronologis sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam peristiwa itu, harus mampu menghubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya secara harmonis, sehingga nantinya akan terwujud kisah sejarah yang ilmiah.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan langkah pertama, bahwa dalam metode penelitian sejarah yaitu heuristik, maka penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sumber tertulis atau dokumen. Menurut Lexi J. Moloeng, Metode dokumenter adalah suatu metode yang didapat dari sumber laporan dan kejadian-kejadian yang berisi pandangan-pandangan serta pikiran manusia dimasa lalu (1994 : 161 – 163). Pendapat ini didukung oleh Sartono Kartodirjo yang menyatakan bahwa metode dokumenter adalah cara mengumpulkan data dari peringgalan tertulis, terutama yang berupa arsip-arsip, buku-buku, teori-teori, dalil, hukum-hukum dan yang lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (1991 : 44 - 46). Jadi yang dimaksud dengan metode dokumenter adalah suatu penelitian yang menggunakan sumber tertulis sebagai data yang berupa arsip-arsip, pendapat-pendapat para ahli, teori-teori dan hukum yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Sumber yang penulis pakai dalam penelitian ini berasal dari sumber informasi dokumenter yang bersifat sekunder, artinya berfungsi memberikan informasi dan data yang telah disain, diterjemahkan, atau dikumpulkan dari sumber-sumber aslinya. (Kartini Kartoro, 1990 : 73 ). Meskipun sumber yang digunakan bersifat sekunder tetapi pemakaiannya telah diselesaikan terlebih dahulu, sehingga nilai kebenarannya tidak kalah dengan sumber primer. Hal ini sesuai juga dengan pendapat Winarni Sunikmat, bahwa sumber sekunder dapat dipakai apabila sumber primer tidak dapat diperoleh (1990 : 125 ). Adapun data yang diambil bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat atau uraian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menghimpun sumber- sumber tersebut berupa buku-buku di perpustakaan yang dijadikan tempat penelitian. Selain itu, mengingat banyaknya data yang di guncikan dan berasal dari beberapa pengarang maka dalam penelitian ini penulis membagi data tersebut menjadi dua kelompok yaitu sumber pokok dan sumber dan sumber penunjang. Keduanya penulis gunakan sebagai sumber atau data yang mendukung dalam rangka memecahkan permasalahan penelitian ini. Penulis lebih banyak menggunakan sumber pokok sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, sedangkan sumber penunjang penulis gunakan untuk melengkapai atau menunjang sumber pokok.

### 3.6 Metode Analisis Data

Setelah menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan, maka selanjutnya adalah mengadakan analisis data. Menganalisis data dalam suatu penelitian sejarah selalu berkaitan dengan kegiatan kritik, interpretasi, dan historiografi. Proses semacam ini didalam penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan generalisasi atau kesimpulan yang akurat. Sedangkan dalam menganalisis data historik dalam penelitian ini menggunakan metode filosofik dengan teknik logika komparatif dan teknik logika induktif.

Pengertian dari metode filosofik adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar dalam bentuk analisis sistimatis berdasarkan pola berfikir atau logika tertentu (Hadari Nawawi, 1991 : 62). Adapun pengertian logika adalah ilmu berfikir benar yang mempelajari asas aturan atau penalaran supaya orang dapat memperoleh kesimpulan yang benar (Poospodjo, 1997 : 4). Maka dalam merenkonstruksi masa lampau diperlukan penalaran yang logis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sartono Kartodirjo mengemukakan bahwa untuk merangkaikan fakta-fakta sebagai cerita maka harus digunakan pemikiran yang logis secara teratur menurut aturan yang tepat atau berdasarkan hubungan sebab akibat (1992 : 19). Sedangkan berfikir maksudnya adalah kegiatan akal yang mengelola pengetahuan yang diterima oleh panca indera yang ditujukan untuk mencapai suatu kebenaran (Poospodjo, 1997 : 4).

Jadi yang dimaksud dengan metode filosofik adalah cara yang digunakan untuk memilih atau menyelidiki suatu masalah, yang berhubungan dengan langkah kritik dan interpretasi serta pembahasan melalui proses penalaran yang tepat sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang mendekati kebenaran dari masalah yang diteliti. Jadi dalam menganalisis data penulis menggunakan metode filosofik dengan teknik logika komparatif dan teknik logika induktif.

### 3.6.1 Teknik Logika Komparatif

Teknik logika komparatif adalah pemecahan masalah dengan cara membanding-bandingkan data yang ada. Menurut Moh. Ali teknik logika komparatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan dari berbagai fenomena / data untuk mencari faktor atau situasi yang menyebabkan timbulnya / akibat peristiwa tertentu (1982:123). Sedangkan Winamo Surakhmad berpendapat, bahwa logika komparatif adalah cara yang digunakan untuk menghubungkan lebih dari satu fenomena data sejenis dengan menunjukkan unsur-unsur persamaan dan perbedaan (1990:136). Teknik logika komparatif digunakan untuk membandingkan data yang satu dengan yang lain untuk mendapatkan fakta sejarah yang benar, yang bisa dirangkaikan menjadi kisah sejarah.

### 3.6.2 Teknik Logika Induktif

Penulis dalam penelitian ini juga menggunakan teknik logika induktif. Teknik logika induktif adalah cara berpikir yang berlandaskan pada pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik, dan merangkaikan fakta-fakta yang khusus menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1994:2). Dengan istilah lain dapat dikatakan, berfikir induktif adalah proses berfikir untuk memperoleh kesimpulan dengan beranjak dari sesuatu yang khusus pada sesuatu yang bersifat umum (Mardalis, 1990 : 21). Jadi metode induktif adalah cara menarik kesimpulan atau generalisasi dari yang bersifat umum dari fakta-fakta yang bersifat khusus.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari permasalahan, tinjauan pustaka dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa "*Gerakan Zionisme Yahudi Dalam Mendirikan Negara Israel*" adalah :

1. Latar belakang munculnya Gerakan Zionisme Yahudi Dalam Mendirikan Negara Israel adalah didorong oleh adanya cita-cita bangsa Yahudi dalam menyatukan seluruh bangsa Yahudi di dunia, agama, politik dan sosial budaya sehingga terbentuk sebuah negara Israel.
2. Proses pencapaian cita-cita Zionisme Yahudi dalam mendirikan negara Israel adalah melalui gerakan Zionisme sebagai organisasi politik bangsa Yahudi di seluruh dunia, dengan menggunakan taktik dan strategi kaum Zionis, front-front organisasi Zionis, pendekatan dan lobi Zionis terhadap negara-negara berpengaruh, serta melalui resolusi PBB, akhirnya tercapai cita-cita Zionisme bangsa Yahudi dalam mendirikan Negara Israel pada tanggal 14 Mei 1948.

#### 5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa calon guru sejarah, agar lebih menguasai dan mempelajari ilmu sejarah khususnya masalah gerakan Zionisme Yahudi.
2. Bagi peneliti, sebaiknya banyak atau rajin membaca hasil-hasil penelitian orang lain sebagai bahan perbandingan agar hasil penelitiannya lebih berbobot, terutama yang menyangkut masalah penentuan nasib rakyat Palestina yang sampai sekarang tidak pasti dan mencari solusi yang terbaik dan adil bagi Palestina dan Israel.



3. Bagi Arab Palestina, lebih meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan atau Ukhuwah Islamiyah antar sesama bangsa Arab, dalam menghadapi gerakan Zionisme Yahudi.
4. Bagi Almamater, hendaknya lebih banyak meningkatkan kwalitas pelayanan dan lebih banyak menyediakan literatur-literatur sejarah khususnya sejarah politik Timur Tengah, sehingga penelitian di Universitas Jember terus berkembang dan bermutu sebagai wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.



## KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, A. 1970. Perbandingan Agama. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amini, M. S.A. Sa'di, A.H. 1982. Gerakan Free Masonry. Jakarta : Robithoh Alam Islami Makkah Al - Mukarromah. \*
- Anonim, 1986. Masalah Palestina Sejak Tahun 1977 Sampai Sekarang. Jakarta Selatan : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Luar Negeri. \*
- Anbatani, M. 1994. Kenapa Kita Tidak Berdamai Saja Dengan Yahudi. Jakarta: Gema Insani Press. \*
- Attamini, Asy-S.A.B. 1994. Impian Yahudi Dan Kehancurannya Menurut Al Qur'an. Jakarta : Gema Insani Press. \*
- Arrifa'i, F.S. 1995. Yahudi Dalam Informasi Dan Organisasi. Jakarta : Gema Insani Press. \*
- Arikunto, S. 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baranig, 1994. Muhammad Dan Yahudi. Surabaya : Pustaka Progresif.
- Berg, V.D. H. Kroeskamp dan I.P. Smandjoentak. 1952. Dari Panggung Peristiwa Sejarah Dunia. Jakarta : J.B. Wolters.
- Bucaille, M. 1978. Bibel, Al Qur'an dan Sains Modern. Alih bahasa H.M. Rasjidi, Jakarta : Bulan Bintang \*
- Carr, W.G. 1983. Yahudi Menggengam Dunia. Terjemahan Firman. Jakarta : Pustaka Al Kaustar. \*
- Daya, E. 1982. Agama Yahudi. Yogyakarta : PT . Bagus Arafah. \*
- Darauza, M.I. 1992. Mengungkap Tentang Yahudi, Watak, Jejak, Pijak Dari Kasus-Kasus Lama Bani Israel. Surabaya : Pustaka Progresif. \*
- Dipoyudo, K. 1977. Timur Tengah Dalam Pergolakan. Jakarta : CSIS. \*
- Gani, B.A. Hasbi Ash-Shiddiqi dkk. 1995. Al Qur'an dan Tafsirnya. Universitas Islam Indonesia.

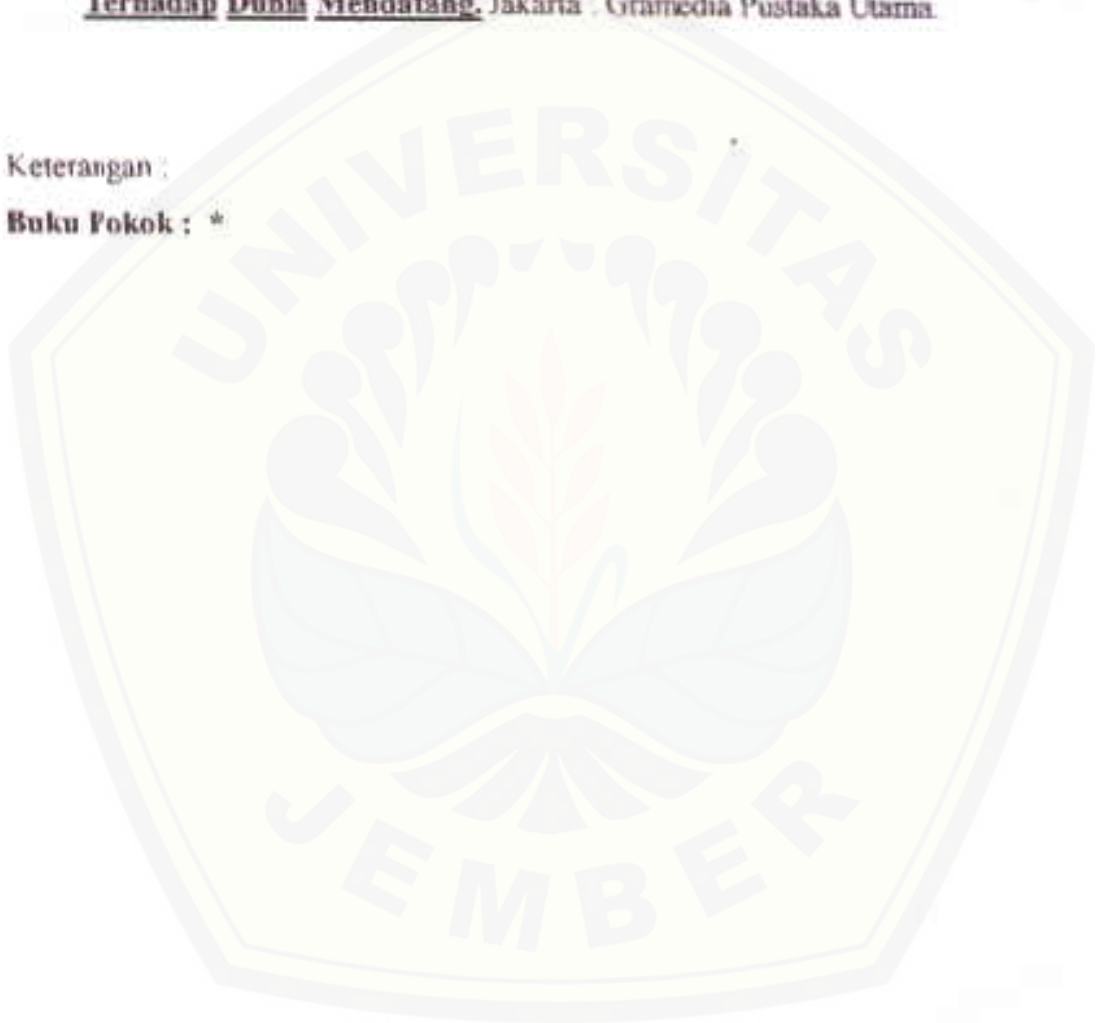
- Gani, Bustani. A. 1970. Perkembangan Masalah Palestina. Jakarta : Yayasan Dakwah Islamiyah. \*
- Garaudy, R. 1991. Zionis Sebuah Gerakan Keagamaan Dan Politik. Jakarta : Gema Insani Press. \*
- Gottschalk, L. 1986. Mengerti Sejarah. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Hadi, S. 1989. Metode Research I. Yogyakarta : UGM.
- Izzuddin, A. 1993. Hamas Intifadah Yang Dilindas. Jakarta : Gema Insani Press.
- Ibrahimy, M. N. 1955. Catur Politik Imperialisme di Negara-Negara Islam Timur Tengah. Bandung : Al Ma'arif. \*
- Kartodirdjo, S. 1993. Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. Jakarta : P1. Gramedia Pustaka Utama.
- Karlono, K. 1990. Pengantar Riset Sosial. Jakarta : Manitor Maju.
- Katz, J. 1996. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Zionisme. Terjemahan Joko Susilo Surabaya : Pustaka Progressif. \*
- Koentjaraningrat. 1977. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia.
- L.L.PA-Muhammadiyah, 1982. Sorotan Terhadap Free Mansory (Organisasi Rahasia Yahudi). Jakarta : Pustaka Panji Mas. \*
- Latief, I. 1991. Zionisme Israel Dan Kebangkitan Nasionalisme Arab. Jakarta : Metro Pos. \*
- Mardalis, 1990. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta : Melton Putra.
- Mas'oud, Jamal. A.H, Wafa. Muhammad. R.H. 1993. Sejarah Islam Dicemari Zionis Dan Orientalis. Jakarta : Gema Insani Press.
- Naparin, H. 1997 : Bunga Rampai Dari Timur Tengah. Jakarta : Kalam Mulia.
- Nazir, M. 1985. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. 1991. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

- Notosusanto, N. 1971. Norma-Norma Dasar Penulisan Dan Penelitian Norma Dasar Sejarah. Jakarta : Pusat Sejarah ABRI-Dephamkam.
- Rais, A. 1988. Politik Dan Pemerintah Di Timur Tengah Yogyakarta : Pustaka Pelajar.\*
- 1991. Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta Bandung : Mizan.
- 1991. Prospek Perdamaian Di Timur Tengah (Sebuah Tilikan Latar Belakang) Yogyakarta . Pustaka Pelajar.\*
- Rasyid, D. 1998. Islam Dalam Berbagai Dimensi. Jakarta : Gema Insani Press.
- Shalaby, A. 1991. Perbandingan Agama "Agama Yahudi" Jakarta : Bumi Aksara.
- Sihhudi, M. R. Ahmad. H.A. 1992. Paestina Solidaritas Islam Dan Tata Politik Dunia Baru. Jakarata : Pustaka Hidayah.\*
- Sumobroto, S. Budiman. 1989. Sejarah Peradaban Barat Klasik Dari Prasejarah Hingga Runtuhnya Romawi. Yogyakarta : Liberty.\*
- Surachmad, W. 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik. Bandung . Tarsito.
- Sihbudi, R. Zainuddin. J.dkk. 1995. Profil Negara-Negara Di Timur Tengah. Jakarta Pustaka Jaya.
- Surahmad, W. 1990. Pengantar Penelitian Dasar Dan Teknik. Bandung : Tarsito.
- Sihbudi, R. M. Hamdan Basyar. dkk. 1997. Konflik Dan Diplomasi Di Timur Tengah. Bandung : PT. Eresco.\*
- Tasmara, T. 1999. Dajjal Dan Simbul Setan. Jakarta : Gema Insani Press.
- Qorni, G. M. 1997. Menyingkap Inspirasi Kejahatan Yahudi (Studi Analisis Atas Akar Ideologi Zionis Internasional ) Solo : Citra Islami Press.\*
- Winarn, R. 1996. Gerakan Zionisme Politik Dan Pengaruhnya Terhadap Wilayah Arab Paestina (Suatu Tinjauan Historis). Universitas Jember. Depdikbud.\*
- 1994. Usaha-Usaha Bangsa Yahudi Untuk Mendirikan Negara Israel. Universitas Jember. Depdikbud.

- Widja, I.G. 1994. Pengantar Ilmu Sejarah Dalam Persepektif Pendidikan. Semarang : Satya Wacana.
- Yakan, F. 1992. Islam Ditengah Persekongkolan Musuh Abad-20. Jakarta : Gema Insani Press. \*
- Zainuddin, A.R. 1993. Benturan Pemikiran Di Timur Tengah Dan Implikasinya Terhadap Dunia Mendatang. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Keterangan :

Buku Pokok : \*

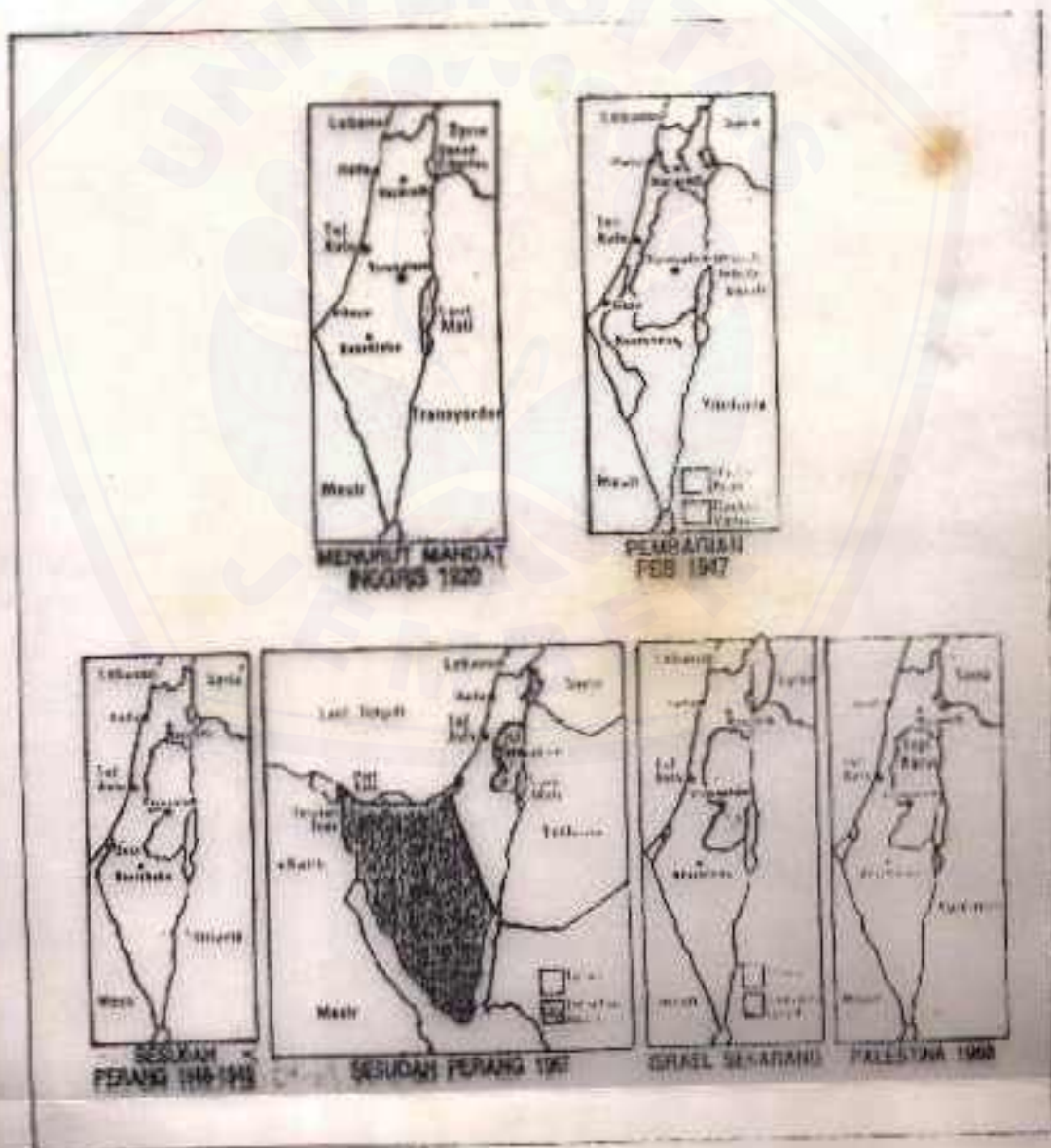


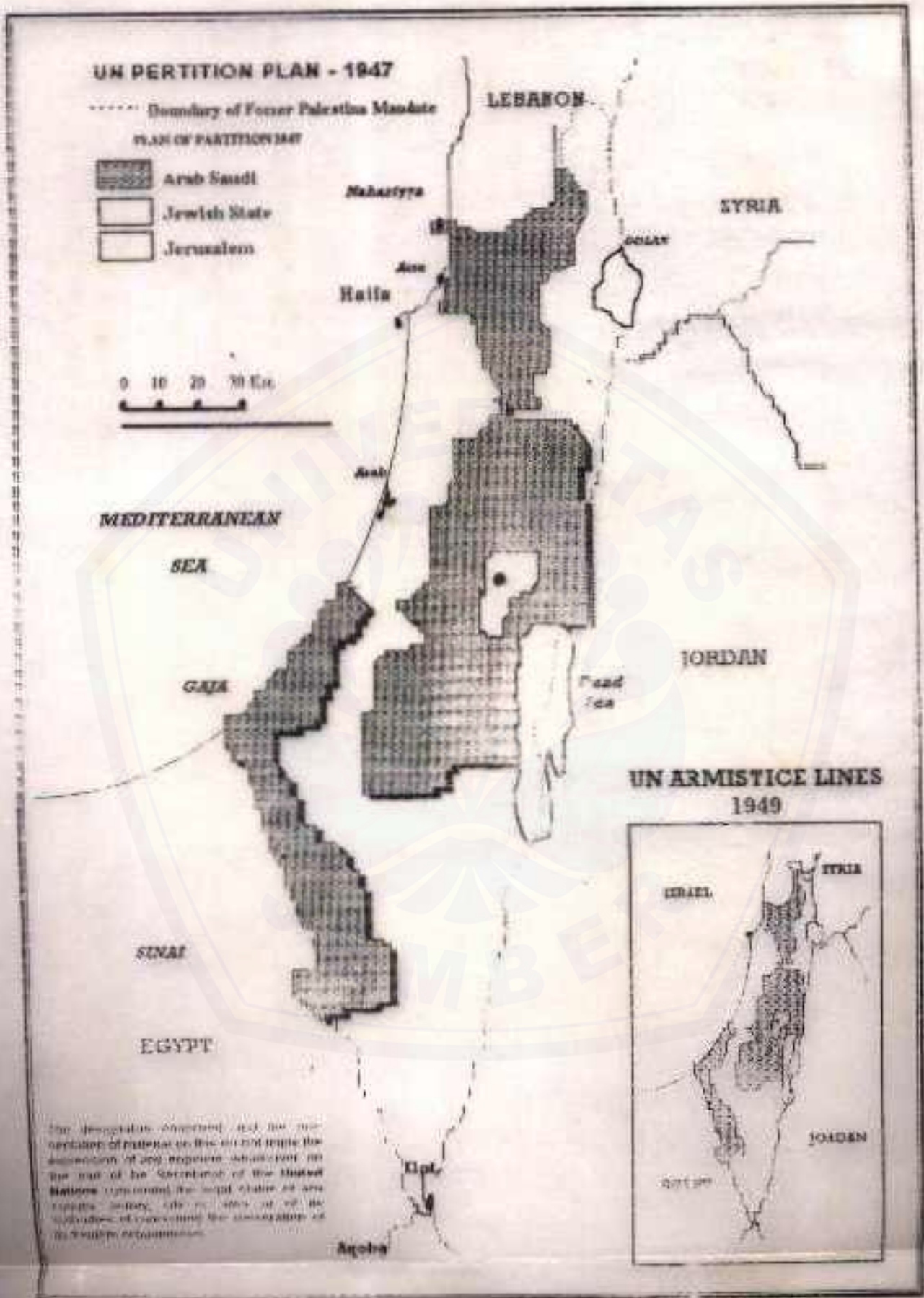
## Matrik Penelitian

Topik	Judul	Permasalahan	Jenis dan Sifat Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian
1	2	3	4	5	6
Sejarah Politik Timur Tengah	Gerakan Yahudi Mendirikan Negara Israel	1. Bagaimanakah latar belakang Munculnya Gerakan Zionisme Yahudi Dalam Mendirikan Negara Israel ? 2. Bagaimanakah Proses Pencapaian Cita-Cita Zionisme Yahudi Dalam Mendirikan Negara Israel ?	Jenis Penelitian : Penelitian Sejarah Sifat Penelitian : Penelitian kepustakaan	Buku pokok : 25 buah Buku penunjang : 17 buah	1. Pengumpulan Data : Metode Dokumenter 2. Analisis data : Metode Filosofik dengan Teknik : 1) Logika Komperatif 2) Logika Induktif

Lampiran : 2

SEJARAH TANAH PALESTINA





Lampiran 3. Peta tentang Resolusi DK PBB NO. 181 tanggal 29 November 1947 tentang Proklamasi Wilayah Palestina yang terdapat di Bab 1, pasal 1 dan 2 dari Deklarasi...



Lampiran :4

24 DOKUMEN

**"PROTOCOLS OF ZION"**

**HASIL SIDANG AKTIFIS ZIONISME**

(Darauza, 1992 : 111 - 123)

- I. Dokumen ini mengupas masalah sebagai berikut:
    1. Goyim (orang non-Yahudi) dan kebobrokan mental yang melanda masyarakat non-Yahudi.
    2. Kenenangan dapat diraih dengan menggunakan kekuatan militer yang tangguh dengan mesin perang yang canggih
    3. Kebebasan berpolitik dicituskan oleh Yahudi untuk mendapatkan simpati masyarakat dunia dan merampas tanah.
    4. Emas bisa digunakan sebagai senjata ampuh melebihi agama.
    5. Tidak ada etika untuk mencapai tujuan.
    6. Tiada Akhlak dalam berpolitik.
    7. Gerakan Free Masonry (Masonia) yang tidak terkalahkan.
    8. Kebingungan rakyat, karena banyak partai yang ingin menduduki kekuasaan dan bagaimana cara memanfaatkan peluang ini.
    9. Berusaha mendorong masyarakat senang minuran ketan.
    10. Peryebarannya dapat melalui guru, pramusiwi, baby sitter yang bekerja di rumah harawan Kristen, pegawai pabrik dan pemerintahan. Boleh jadi perluasannya melalui pramuria yang bekerja di Night Club dan kaum wanita yang hidup berfoya-foya dan dansa-dansi.
- Semboyan kita hanya ingin mencapai tujuan dengan kekuasaan militer, kecanggihan teknologi perang, dan memasyarakatkan hidup senang mengejar popularitas. Pandangan hidup kita hanyalah mampu menindas terlebih dahulu. Kemudian bertanggung jawab dalam suatu persoalan, atau berbuat jahat dan memasang jerat halus demi kepentingan kita.

Kami pembuka jalan falsafah kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi topik actual sepanjang masa. Mereka yang menjunjung falsafah itu sebenarnya belum berfikir secara matang dan dewasa. Falsafah itu sebenarnya tidak bernilai, dan banyak masyarakat kaum awam yang terkecoh, dan tidak menyadari bahwa pengertian falsafah itu sebenarnya masih rancu dan diliputi oleh awan gelap.

Slogan kita berupa kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan yang kita kumandangkan hanyalah jerat halus untuk menangkap mangsa dan sebagai sarana yang dapat menarik orang mendukung perjuangan kita dari seluruh pelosok dunia. Falsafah itu, mampu membingungkan para pemimpin Kristen. Pada suatu saat falsafah itu mampu mematahkan tangga dan merontokkan persatuan.

Dari sisi lain, falsafah itu akan menggulingkan kubu-kubu bangsawan non-Yahudi, yaitu kubu yang dipakai tempat perlindungan masyarakat yang hidup di atas planet bumi ini.

11. Kita harus berusaha sekuat tenaga agar pertempuran yang terjadi antara dua negara tidak menjalar ke negara lain. Sehingga peperangan itu masih bisa dikendalikan, agar pihak kita dapat menguasai.

Disamping itu kedua pihak yang bertempur selalu membutuhkan bantuan dari kita. Kita harus mengangkat orang yang tidak berpengalaman luas dalam pemerintahan, agar mudah diatur untuk diarahkan ke tujuan tertentu. Kita harus membentuk publik opini melalui surat-surat kabar kepada orang-orang non-Yahudi.

Idiologi kita kini telah berhasil dengan gemilang. Kemenangan idiologi kita melalui otak Darwin, Karl Marx dan Nietzsche. Pandangan pikiran mereka mampu menggoyahkan ketengah masyarakat dunia.

Bagi orang yang tidak menjalankan ajaran agama, idiologi semacam ini mudah diterima. Surat kabar sebagai senjata utama, kini berada ditangan kita. Walaupun demikian kita harus bergerak di bawah tanah.

III. Kini, beban kita tinggal menerobos terowongan yang pendek, setelah itu daerah yang dikuasai oleh "ular" akan kita kunci. Bila sudah dikunci, berarti semua benua Eropa akan terenggam dalam tangan kita.

Kita harus mempertajam ketegangan pemerintah dengan rakyat. Agar wibawa pemerintah menjadi lemah dan rakyat pun tidak memiliki daya untuk bertindak. Kemudian kita akan mudah menguasai keduanya sesuai dengan tujuan kita.

Kita harus mampu memberikan semangat agar para aktifis partai saling berebut kursi pemerintahan.

Kita harus mampu memberikan nasihat kepada kaum buruh dan pekerja seakan-akan memperoleh prioritas yang memuaskan dari kebijaksanaan dan undang-undang yang tertulis di atas kertas. Padahal tulisan hanyalah kebohongan helaka. Dengan demikian agen-agen Yahudi akan kita kirim untuk mengatur roda perusahaan sesuai dengan tujuan kita.

Kita harus mampu meningkatkan rasa benci dan dengki di kalangan kaum buruh untuk meledakkan kemelut perekonomian dunia. Sarana yang tepat untuk menciptakan situasi seperti itu adalah emas yang telah kita genggam.

Kita harus mampu menanamkan rasa benci di hati kaum buruh agar tetap bermusuhan dengan orang kaya sejak kecil.

Untuk merealisasikan program itu, kita tidak akan terbentur oleh bahaya, lantaran masyarakat Kristen yang sudah lemah akan mudah dikuasai, terutama menguasai pemerintah yang akan membinasakan Yahudi dari muka bumi ini.

IV. Gerakan Free Masonry (Masonia) akan melaksanakan tujuan-tujuan kita iri, dan sebagai penghalang bagi siapa saja yang akan mencobongkar program kita.

Gerakan Free Masonry (Masonia) akan mampu menghapus keyakinan bertuhan di tengah masyarakat Kristen, dan diganti dengan teori matematika atau relativitas.

Kita harus berani mengarahkan orang-orang Kristen agar pikirannya hanya ke arah persaingan ekonomi dan industri. Dari persaingan ini, harga dapat di tekan, sehingga keuntungan yang berlimpah ruah akan masuk perbendaharaan Yahudi.

Kita harus berupaya menciptakan persaingan yang rumit untuk mendapatkan laba banyak. Situasi seperti itu diupayakan semakin tajam, agar terwujud masyarakat yang individualitas. Sehingga mereka akan apatis terhadap perjalanan politik, agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Mereka hanya mengurus tenaga dan memeras otak demi mendapatkan harta. Dengan demikian mereka akan bergelombang dengan kehidupan materialisme dan mengabaikan ajaran-ajaran agama.

V. Kita harus mencemarkan nama pendeta dan ulama. Agar keduanya dipandang hina oleh orang gelandangan di pinggir jalan.

Ada suatu langkah yang mampu membikin opini umum, yaitu kita harus mengajukan berbagai pandangan yang dapat menggoyahkan keyakinan-keyakinan sebelumnya yang sudah tertanam di hati dan pikiran masyarakat. Kalau usaha ini masih belum mendapat perhatian, maka masyarakat harus diberi pandangan lagi yang secara sosial dapat diterima.

Dengan cara ini, keyakinan lama yang sudah tertanam di hati manusia akan tergoyahkan, dan pada akhirnya akan tumbang, lantaran terdepak oleh perkembangan jaman. Pada akhirnya pendapat atau pandangan yang tidak searah dengan tujuan Yahudi akan musnah, dan akan jatuh ke dalam perangkap kesesatan.

Kita harus mampu membuka jalan agar kebobrokan mental manusia semakin bertambah, dan adat-istiadat porak-poranda. Dengan demikian perpecahan antar kelompok masyarakat akan terjadi di mana saja. Segala kekuatan yang melawan Yahudi akan lenyap. Segala semangat akan luntur. Akhirnya faktor yang memberikan kemenangan kepada pihak kita akan nampak.

Kita harus mampu mengendalikan masyarakat Kristen ke dalam kondisi yang semakin rumit dan norma-norma sudah tidak dijunjung tinggi oleh masyarakat. Setelah itu mereka akan meminta kita untuk memimpin dalam memasuki gerakan dunia. Bila posisi ini sudah kita raih, maka seluruh kekuatan pemerintah di dunia

akan mudah diarahkan. Dari sini akan terwujud pemerintahan internasional yang tertinggi, yang kekuasaannya meliputi seluruh dunia. Lembaga ini secara fungsional mempunyai peraturan yang berwibawa dan dipatuhi oleh seluruh umat manusia di dunia.

VI Kita harus mampu mengatur penimbunan kekayaan yang amat besar yang dimiliki oleh orang-orang non-Yahudi. Administrasinya harus dapat mengikis habis kekayaan itu secara berangsur-angsur. Kita harus menggunakan segala popularitas yang tinggi, sehingga dikenal oleh seluruh umat manusia yang hidup di dunia ini. Diusahakan agar bangsa yang patuh kepada lembaga ini merasa memperoleh perlindungan yang terjanjung tinggi harkat bangsanya.

Kini segala koningratan non-Yahudi telah punah, tinggal sektor pertanian. Walaupun begitu sektor pertanian tidak boleh diabaikan. Sebab tuan tanah sendiri bisa hidup merdeka dari genggaman kita. Oleh karena itu, kita harus berjuang untuk membebaskan tanah itu dari miliknya. Barangkali cara yang tepat adalah pajak dan biaya pengolahan tanah pertanian harus menanjak. Sehingga antara hasil dan biaya pengeluarannya tidak seimbang. Dengan demikian, tuan tanah akan berpikir seribu kali untuk menanam lagi. Jika situasi seperti ini berjalan terus, maka akan segera menjual tanah itu. Kita harus berani memberikan semangat kepada masyarakat agar senang berfoya-foya dan malas. Tindakan ini akan mengakibatkan kebangkrutan bagi perusahaan dan pabrik non-Yahudi.

Kita harus berani membentuk persaingan tajam dalam perdagangan. Kita harus berani berusaha menaikkan gaji kaum buruh untuk mengibuli mereka. Dalam waktu yang sama kita harus menaikkan harga barang-barang pokok, dengan dalih hasil panen mengalami penurunan. Kita harus berani mendorong kaum buruh untuk menenggak minuman keras, agar produksi pabrik menurun drastis.

VII Kita harus berani mendorong masyarakat Eropa dan selalu membantu menyebarkan isu buruk dan berbau permusuhan dengan penduduk yang tinggal di

benua lain. Kebijaksanaan ini akan memberikan dua keuntungan bagi kita. Sebab, mereka mengetahui bahwa kita mampu melancarkan revolusi atau membuat peraturan sesuai dengan kehendak mereka. Bila ada pemerintah yang ingin menghambat tujuan kita, maka diupayakan negara tetangganya merasa terancam, pada akhirnya mengakibatkan peperangan dua negara. Apabila dua negara itu bersatu untuk menghancurkan kita, maka kita harus berani menyatakan perang dunia.

Agar segala rencana dapat dicapai, maka kita harus mampu membentuk opini masyarakat dunia. Tampaknya hal itu mudah kita capai, karena sarana yang paling efektif telah kita kuasai, yaitu surat kabar yang setiap hari terbit dalam oplag yang besar.

Untuk menunjukkan kekuatan kita, maka salah satu negara harus diserbu dengan gerakan teroris dan tindakan-tindakan keji. Jika bangsa lain mengetahui kekuatan kita, maka Yahudi akan ditakuti oleh seluruh bangsa. Jika ada bangsa yang ingin melawan kita, maka akan kita gempur dengan senjata buatan Amerika, China dan Jepang.

VIII. Pemerintah kita harus memahami bahwa kebudayaan suatu bangsa mempunyai peranan yang amat penting. Oleh karena itu pemerintah harus mampu menghimpun orang-orang senior seperti pengarang, ahli hukum, eksekutif, politikus, administrator yang telah lama duduk di sekolah kita dan telah ditempa dengan doktrin Yahudi.

Para sarjana yang telah lulus dari universitas kita akan terima dengan kewajiban ikatan kerja, yang penting biaya hidup mereka terjamin.

Pemerintah kita harus mampu menguasai sarjana ekonomi yang memiliki wawasan politik. Karena politikus yang ekonom memegang peranan penting dalam perjuangan kita. Dengan demikian, aktivis-aktivis Yahudi menduduki kursi pemerintahan. Kita berupaya agar kursi itu diduduki oleh orang yang tidak disegani oleh masyarakat. Minimal orang itu mempunyai perangai yang kurang

baik. Sehingga rakyat akan mudah marah kepadanya, dan kedanya dapat kita kuasai.

IX. Kita harus dapat menguasai pejabat-pejabat non-Yahudi yang mengatur administrasi, untuk dirombak sebagaimana yang kita harapkan. Selain itu harus menempatkan orang-orang kita dalam lembaga pengatur negara. Kita berusaha agar administrasi suatu berjalan timpang. Kita banyak mendudukkan wakil-wakil dalam tubuh legislatif, dan ikut serta dalam pemilihan umum.

Kita harus mampu mengarahkan misi surat kabar, disamping menguasai departemen pendidikan. Karena pendidikan merupakan tonggak terpenting dalam kehidupan yang merdeka. Kini aktivis kita telah mampu menodai masa depan generasi mendatang dan mencemari generasi sekarang. Kita harus memberi pelajaran kepada generasi masa kini dengan pandangan-pandangan yang mengandung unsur merusak citra bangsa. Sebagian orang menanyakan : "Apa yang harus kita lakukan, bila ada yang mengetahui program kita yang ingin merusak citra bangsa", Jawabnya : Kita harus merhasiakan rencana itu dan dalam menyebarkan kepada masyarakatpun harus dengan penuh perhitungan. Tetapi jika ada yang terjadi diluar perhitungan kita, kitapun sudah harus mempersiapkan diri dengan kekuatan militer dan alat-alat tempur yang canggih. Pada suatu saat kita akan menyerbu dengan kekuatan yang mampu menggetarkan lawan yang menghadapi kita. Untuk menghadapi perlawanan semacam itu kita mempersiapkan terowongan di bawah tanah yang digunakan untuk meledakkan seluruh kota di dunia, termasuk dokumen-dokumen akan hangus.

X. Kita harus memecah belah keluarga masyarakat non-Yahudi dan menghapus adat-istiadat, serta kebudayaan mereka. Kita berusaha untuk memperoleh setiap sarjana dan cendekiawan agar mau bergabung dengan barisan kita. Sehingga tidak ada lagi sarjana di luar barisan kita. Kita harus dapat mendirikan pemerintahan otokrasi yang mudah di atur menurut haluan kita, dan akan patuh secara terang-

terangan kepada kita. Hal itu bisa dijangkau, apabila seluruh lembaga baik legeslatif, eksekutif maupun yudikatif dipegang oleh orang-orang yang tidak segan-segan menerima uang siluman. Kepemimpinan tertinggi akan dipegang oleh agen-agen kita yang mampu menjalankan pemerintahan sesuai dengan petunjuk kita.

XI. Tuhan telah menghendaki ketarunan Israel sebagai petualang dunia yang hidup di berbagai negara. Kalau dipandang sepintas hal itu merupakan sisi kelemahan Israel. Namun petualangannya harus dimanfaatkan untuk memperkokoh posisi kita dan dijadikan sebagai jembatan emas untuk menduduki singgasana kerajaan dunia. Pesta-pesta yang diadakan oleh gerakan *Free Masonry* (Masoniah) merupakan tempat komunikasi antara kelompok-kelompok kita.

Kita bagaikan singa dan orang-orang non-Yahudi laksana kelompok biri-biri bila singa memasuki kandangnya, hanyalah memencarkan kedua matanya dan menerima nasib malangnya.

XII. Dominasi kita harus merambah surat kabar yang membawa misi partai. Selain itu kita harus mampu mengontrolnya sebelum berita itu diedarkan, agar tidak mengungkap misi kita. Segala berita yang akan disiarkan lewat radio harus melalui pengawasan kita. Buku-buku herbobot harus dikenakan pajak yang tinggi, sedangkan buku murahan tidak dikenakan pajak, agar para surjana enggan menulis buku.

Perusahaan surat kabar akan kita beli untuk mengimbangi dan menjawab isi surat kabar independen yang lepas dari genggaman kita.

XIII. Kita harus berusaha agar opini umum tidak mengetahui permasalahan sebenarnya. Kita harus menghambat segala yang menentanghentikan buah pikiran yang benar. Hal itu bisa dilakukan dengan memuat berita lain yang menarik di surat kabar. Agen-agen kita yang menangani sektor penorbitan akan mampu



mengumpulkan berita seperti itu. Pandangan masyarakat harus kita alihkan kepada tawar hiburan, seni dan olah raga.

XIV. Diupayakan di dunia ini hanya satu agama, yaitu agama Yahudi. Oleh karena itu segala keyakinan harus dikikis habis. Kalau dilihat di masa kini, banyak orang yang menyimpang dari agama. Pada hakikatnya seperti itulah yang mengantungkan Yahudi. Di masa mendatang masyarakat dunia akan berduyun-duyun memasuki agama Musa yang mendudukan mereka berada di bawah telapak kaki Yahudi. Pada saat itu, suara kritikan hanya tertuju kepada agama selain Yahudi. Orang tidak akan berani menelanjangi agama kita. Karena rahasia yang terkandung dalam ajaran Yahudi sangat dalam, dan ajarannya selalu diperjuangkan oleh pendeta-pendeta kita. Segala karya tulis yang mengkritik agama kita tidak akan diperkenankan terbit dan tersebar di masyarakat. Kita akan terus berjuang menyebar luaskan tulisan sastra picisan di masyarakat negara adidaya.

XV. Agen-agen rahasia kita harus disebar keseluruh dunia. Mereka adalah anggota organisasi di bawah tanah dan gerakan Free Masonry (Masoniah). Bila bisa berjalan dengan baik, kita akan mempunyai polisi rahasia yang bergerak ke seluruh penjuru dunia. Dari mereka kita mendapatkan data-data akurat untuk mengatur persoalan yang penting. Kita harus sering mengadakan pertemuan anggota Free Masonry (Masoniah) sebelum memegang kekuasaan yang sempurna. Setelah berkuasa, kita akan mampu memusnahkan semua gerakan non-Yahudi dengan cara yang licin. Sehingga orang tidak akan menuding kita.

XVI. Kita harus berani tampil di tengah masyarakat dan berjuang untuk memimpin Universitas yang ada sekarang. Setelah itu, penulisan sejarah akan kita tinjau kembali, dan menyisihkan sejarah yang menghujat nama bangsa Yahudi. Kritikan dari orang non-Yahudi tidak begitu bahaya, tetapi yang perlu diwaspadai adalah

pendidikan yang berjalan dengan kurikulum mereka sendiri. Maka usahakan pendidikan seperti ini harus dilenyapkan. Bila tidak mampu, ia harus dikucilkan dari masyarakat. Segala macam yang melambangkan kemerdekaan berpendapat harus dilenyapkan, walaupun slogan itu pernah kita gunakan sebagai jembatan untuk meraih tujuan. Kita telah meletakkan program untuk menarik simpati masyarakat dengan memberi pelajaran empiris nyata, dan membuang pelajaran yang bersifat non empiris. Pelajaran ini amat sistematis, agar kaum pelajar tidak mampu berpikir luas, dan tidak mampu memecahkan persoalan tanpa bantuan orang lain. Jadi mereka bagaikan penggembala. Mereka hanya menanti penjelasan dari guru tanpa berusaha untuk mendalaminya. Sistem ini telah berhasil kita suntingkan dalam sekolah di negeri Pemancis, yang ditangani oleh aktivis yang bernama Boura.

XVII. Kita selalu dituntut untuk mencemarkan nama baik pendeta dan ulama non Yahudi, agar mereka terhina dimata rakyat. Dengan usaha ini dapat mengurangi misi perjalanan mereka yang menghambat perjuangan kita. Bila ada peluang yang baik, istana Paus akan kita runtuhkan memakai orang lain yang akan menembak Vatikan. Bila ini terjadi, para penduduk dunia akan berduyun-duyun ke Vatikan, dan kita akan tampil seolah-olah menjadi pelopor penuntutan terhadap pelaku pembunuhan itu. Cara seperti ini agar kita juga mampu mencrobos istana Paus dan masuk di dalamnya. Tidak seorangpun yang akan mampu mengusir kita yang akan menduduki singgasana Paus. Dan Yahudi akan menjadi Paus sejati dan kepala Uskup Gereja Internasional.

XVIII. Di saat polisi menjaga keamanan negara dengan ketat, kita harus mampu mengadakan kerusuhan dan keonaran di masyarakat. Kemudian para penceramah diorganisir untuk menerangkan keadaan yang genting itu. Di saat itu kita dapat menerukan jalan keluarnya, sehingga masyarakat simpati kepada kita. Kebijakan seperti ini akan kita gunakan secepatnya untuk memberikan

perintah agar penjagaan semakin ditingkatkan. Peluang ini kita pakai untuk mengkoordinir para pendukung kita untuk mendapatkan tujuan.

XIX. Politikus yang kita tangkap diusahakan tidak dianggap sebagai pahlawan, tetapi martabat mereka kita samakan dengan penyamun, pencoleng, pembunuh dan narapidana berat lainnya. Usahakan masyarakat menyamakan narapidana politik dengan tahanan kriminal. Agar masyarakat memila jelek terhadap para politikus.

XX. Kita harus berusaha agar bantuan (hutang) luar negeri seakan-akan bantuan dalam negeri. Agar kekayaan negara yang hutang akan terus mengalir ke perbendaharaan kita. Akal hewan non-Yahudi tidak akan mengerti bahwa hutang kepada negara kapitalis akan menguras kekayaan negaranya sendiri. Sebab, bunga hutang itu akan diambil dari hasil bumi negaranya atau masukan keuangan lainnya. Sekarang kita telah menguasai kekayaan dunia dengan jalan memegang saham dan surat-surat berharga lainnya. Kita akan membentuk pemerintah yang hutang agar terus membutuhkan bantuan dari bank kita. Sehingga pemerintah negaranya akan tergejagam oleh kaum kapitalis.

XXI. Pemerintah non-Yahudi harus digiring agar mau hutang kepada kita, agar beban mereka terus meningkat. Kita harus memperbanyak pasar modal dan harus pandai memainkannya. Bila sudah menguasai sektor keuangan, kita akan menghentikan pasar modal agar posisi ekonomi tetap stabil dan kita berusaha jangan sampai rugi.

XXII. Emas selalu memegang peranan terpenting, dan sekarang kita telah menguasainya dengan melewati beberapa usaha yang lama dan telah melintasi beberapa generasi. Oleh karena itu senjata ini harus mampu memainkan peranannya untuk menggapai tujuan kita dalam rangka menguasai dunia. Untuk

membentuk perdamaian di atas planet ini, perlu menggunakan sedikit kekerasan, yang semuanya dapat dilaksanakan di bawah panji-panji Zionisme.

**XXIII.** Mula-mula yang kita lakukan untuk memperkokoh kekuatan kerajaan kita, yaitu harus melenyapkan yayasan dan organisasi yang dulu bergerak untuk membela kita. Sebab bila ia dibiarkan, akan menjadi membahayakan kerajaan kita. Kerajaan Israel akan menjadi kokoh atas kehendak Allah. Langkah pertama untuk menegakkan kerajaan itu adalah membasmi pikiran orang yang tidak berwawasan luas. Walaupun mereka dulu pernah dipakai tangga untuk mencapai tujuan kita yang mulia.

**XXIV.** Orang yang mengatur kerajaan kita harus dari keturunan Nabi Dawud (Daud-David), di samping tokoh-tokoh dari Zionis. Orang tersebut harus memiliki otak cemerlang, mampu mengendalikan hawa nafsunya, bisa bergaul dengan rakyat, bersih dari noda, berani berkorban untuk memperjuangkan kepentingan rakyat, lambang kejayaan, tangguh dan kharismatik. (Daruza, 1992 : 111-123).

Lampiran : 5

**"TEKS PERJANJIAN SAX PICOT"**

(Fathi Yakan, 1992 : 100 - 103)

**PASAL SATU** : Bahwa Perancis dan Inggris Raya bersedia mengakui dan melindungi negara Arab merdeka atau negara sahabat Barat di bawah kepemimpinan kepala negara Arab di kedua daerah : a) Syria dan b) Irak, dan dengan sendirinya bagi Perancis pada daerah (a) dan bagi Inggris pada daerah (b) hak utama yang sah dan juru kunci lokal. Di mana Perancis memiliki hak monopoli di daerah (a) dan Inggris di daerah (b) dalam menentukan para penasihat dan pegawai asing sesuai dengan permintaan pemerintah Arab, atau sahabat pemerintah-pemerintah Arab.

**PASAL DUA** : Memperkenankan kepada Perancis di daerah biru (di daerah pantai Syria) dan kepada Inggris di daerah merah (di daerah Irak, dari kota Baghdad hingga ke Teluk Parsi) menciptakan bentuk pemerintahan yang diinginkan keduanya di sana, baik langsung atau dengan perantaraan atau dari pengawasan sesudah perjanjian dengan pemerintah atau sahabat negara-negara Arab.

**PASAL TIGA** : Dibentuk suatu administrasi internasional di daerah merah tua (Palestina) dengan meminta nasehat Rusia dan dengan persetujuan negara sahabat lainnya dan wakil Syarif Mekkah.

**PASAL EMPAT** : Inggris mendapat sebagai berikut :

1. Pelabuhan Haifa dan Aka.
2. Menjamin kadar tertentu dari air Dajlah dan Furat di daerah (a) untuk daerah (b) dan Pemerintah Kemjaan menjamin dari pihaknya bahwa ia tidak akan melakukan perundingan apapun dengan negara lain untuk melepaskan kekuasaannya terhadap "Siprus" kecuali sesudah persetujuan Pemerintah Perancis.

**PASAL LIMA** : Menjadikan Inkenderon pelabuhan bebas bagi perdagangan Kerajaan Inggris, dan tidak diadakan peraturan macam-macam biaya pelabuhan, tidak menolak kemudahan khusus bagi pelayaran dan pengangkutan bagi perdagangan Inggris melalui Inkenderon dan jalur kereta api di daerah biru, baik ia atau datang dari

daerah merah ataupun ke daerah (a), (b), atau dari kedua daerah itu. Dan tidak dibentuk macam-macam peraturan (baik langsung atau tidak langsung) pada jalur kereta api atau dalam pelabuhan manapun yang terdapat dalam daerah tersebut menyangkut perdagangan dan pelayaran Inggris.

Menjadikan Haifa pelabuhan bebas bagi perdagangan Perancis dan koloninya dan negara-negara yang ada di bawah perlindungannya, tidak boleh terjadi perbedaan peraturan dan tidak boleh menolak memberikan kemudahan bagi pelayaran dan perdagangan Perancis dan memberi kebebasan pengangkutan perdagangan Perancis melalui Haifa dan pada jalur kereta api Inggris di daerah merah tua, baik dagangan itu dikirim dari daerah biru atau merah atau daerah (a) atau daerah (b) atau datang dari kedua daerah tersebut dan tidak dilakukan perbedaan sedikit pun dalam perlakuan atau tanggung jawab menyangkut perdagangan atau pelayaran Perancis dalam berbagai jalur kereta api dan pelabuhan di dalam daerah tersebut.

**PASAL ENAM :** Jalur kereta api Baghdad tidak di buka dalam daerah (a) melewati Mosul di sebelah Utara, dan tidak melalui daerah (c) melewati Samaria di sebelah Selatan, sehingga selesainya rel kereta api yang menghubungkan Baghdad dengan Halb melintasi lembah Furat. Hal mana akan dilakukan dengan bantuan kedua pemerintahan tersebut.

**PASAL TUJUH :** Inggris Raya mempunyai hak mengadakan dan mengatur dan menjadi pemilik tunggal rel kereta api yang menghubungkan Haifa dengan daerah (b), selain itu ia juga mempunyai hak selalu dalam mengangkut pasakan kapanpun di sepanjang jalur tersebut dan hendaknya diketahui oleh kedua pemerintah, bahwa jalur kereta api ini akan memudahkan hubungan antara Haifa dengan Baghdad dan bahwa apabila hal itu sampai terhalang dan tidak bisa dibangun jalur penghubung di daerah merah tua karena kesulitan teknis dan biaya besar sehingga tidak bisa diselenggarakan, maka Pemerintah Perancis bersedia memberi izin jalan melintasi jalan : "Barburah - Ummul Quis - Malqa - Iedar - Maqair " sebelum mencapai daerah (b).

**PASAL DELAPAN :** Tarif bea masuk pemerintah Turki masih tetap berlaku hingga 20 tahun dalam berbagai tempat di kedua daerah biru dan merah dan di daerah (a) dan (b) dan tidak perlu dilakukan penambahan biaya atau perubahan dasar terkaan dalam bea dengan dasar kenyataan, kecuali dengan persetujuan kedua pemerintahan tersebut. Dan tidak diadakan bea masuk lokal antara daerah yang satu dengan daerah yang lain seperti yang disebutkan di atas, dan bea masuk yang harus dibayar oleh barang kiriman ke dalam dibayar di pelabuhan dan tidak diberikan kepada pengurus daerah tempat tujuan barang dagangan tersebut dikirirkan.

**PASAL SEMBILAN :** Diantara kesepakatan tersebut bahwa Pemerintah Perancis tidak akan mengadakan perundingan, kapanpun untuk mengundurkan diri dari hak-haknya dan dia tidak akan menyerahkan hak halnya yang ada dalam daerah biru itu kepada negara lain kecuali kepada negara Arab atau negara sahabat Arab tanpa terlebih dahulu meminta persetujuan Pemerintah Kerajaan, yang telah mengadakan persepakatan dengan Pemerintah Perancis akan berbuat serupa juga dalam daerah merah...

**PASAL SEPULUH :** Kedua pemerintah (Inggris dan Perancis) sepakat selaku pelindung bagi negara Arab untuk tidak memiliki dan tidak mengizinkan bagi negara ketiga guna memiliki pangkalan laut di kepulauan-kepulauan yang terletak di pantai Timur Laut Merah, namun hal ini tidak mencegah adanya perbaikan di perbatasan "Aden" mungkin merupakan suatu keharusan karena adanya permusuhan dari Turki akhir-akhir ini.

**PASAL SEBELAS :** Hal-hal yang disepakati juga selain apa yang disebutkan diatas, kedua pemerintah hendaknya memperhatikan dengan cermat sarana-sarana yang lazim untuk mengawasi pemasukan senjata ke negara Arab. (Fathi Yakan, 1992: 100-103).



## UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 - Kampus Tegal Boto

Kotak Pos. 198 - Telp. (0331) 338261, 333800 atau 330224 Fax. 307306

Fax. (0331) 338261, E-mail : [lib-nasional@nasional.perpustakaan.ac.id](mailto:lib-nasional@nasional.perpustakaan.ac.id)

Jember 68121

SURAT KETERANGAN STUDI LITERATUR

NOMOR: 350 / 325 &amp; 1 / TU 3 / 2000

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Jember, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MURNINGSIH  
 NIM : 012 35200  
 Ar/Program : IPG / P. Sastra  
 Fakultas : ALP  
 Angkatan : 1999

Terhitung mulai bulan maret 1999 sampai bulan juli 2000 telah mengadakan studi literatur di Perpustakaan Universitas Jember, dengan judul sebagai berikut : Gerakan nasionalisme nasional dalam menairikan negara terbelah

Tanggal	Terput			
	R. Sirkulasi	R. Referen	R. OR	R. Skripsi
25-3-1999	Δ	Δ	-	-
15-4-1999	-	Δ	-	-
30-5-1999	-	Δ	-	-
20-6-1999	-	Δ	Δ	-
27-7-1999	Δ	-	-	Δ
04-8-1999	-	-	-	Δ
05-9-1999	-	Δ	Δ	-
02-10-1999	Δ	Δ	Δ	-
15-10-1999	-	-	-	-
05-11-1999	Δ	Δ	-	Δ
21-12-1999	-	Δ	-	Δ
05-01-2000	Δ	-	Δ	-
12-05-2000	-	-	-	Δ
20-05-2000	-	Δ	-	-
06-07-2000	-	Δ	-	-

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11-09-2000  
 A.n. Kepala  
 Perpustakaan, TU  
  
 Dra. Hj. Ruliyati, S.Sos  
 NIP. 130.683.181



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

1. Nama : Burhanudin
2. Tempat/Tgl. Lahir : Jember 09 September 1976
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Amirudin
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Tani
7. Nama Ibu : Hamidah
8. Agama : Islam
9. Alamat :
  - a. Asal : Jatikoong RT : 02 RW : 12 Jatiroto Sumberbaru Jember.
  - b. Di Jember : Pondok Pesantren "Miftahul Ulum" Jl. Imam Bonjol 48 Kaliwates Jember. (0331) 483530

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN :

NO.	Nama Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Jatiroto II	Jember	1989
2.	SMP Sumberbaru	Jember	1992
3.	MAN 1 Jember	Jember	1995

### C. ORGANISASI

NO.	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	OSIS SMP Sumberbaru	Jember	1991-1992
2.	IPNU-IPPNU Cabang Jember	Jember	1995-1999
3.	Pon-Pes Miftahul Ulum	Jember	1995-2000
4.	PMI Rayon FKIP UNEJ	Jember	1995-1998
5.	Kelamas FKIP UNEJ	Jember	1996-1998

